



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Status Terakreditasi "*Baik Sekali*"

SK. BAN PT No: 671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor.024.284 /A/GPM//FEB-UNP-Kd/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Faisol, M.M.
NIDN : 0712046903
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Krisna Karisma Putri
Npm : 2012010132
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG
BERDASARKAN PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA
TAROKAN MANDIRI, KABUPATEN KEDIRI

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar $\leq 30\%$ dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kediri, 29 Juli 2024

Gugus Penjamin Mutu,

Faisol
Dr. Faisol, M.M.

NIDN 0712046903

EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA TAROKAN MANDIRI KABUPATEN KEDIRI

by 1 1

Submission date: 29-Jul-2024 07:27AM (UTC+0200)

Submission ID: 2424180534

File name: KRISNA_KARISMA_PUTRI_2012010132_-_Krisna_Karisma_Putri.docx (2.84M)

Word count: 22949

Character count: 142589

**EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN
PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA TAROKAN MANDIRI,
KECAMATAN TAROKAN**

1
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Nusantara PGRI Kediri



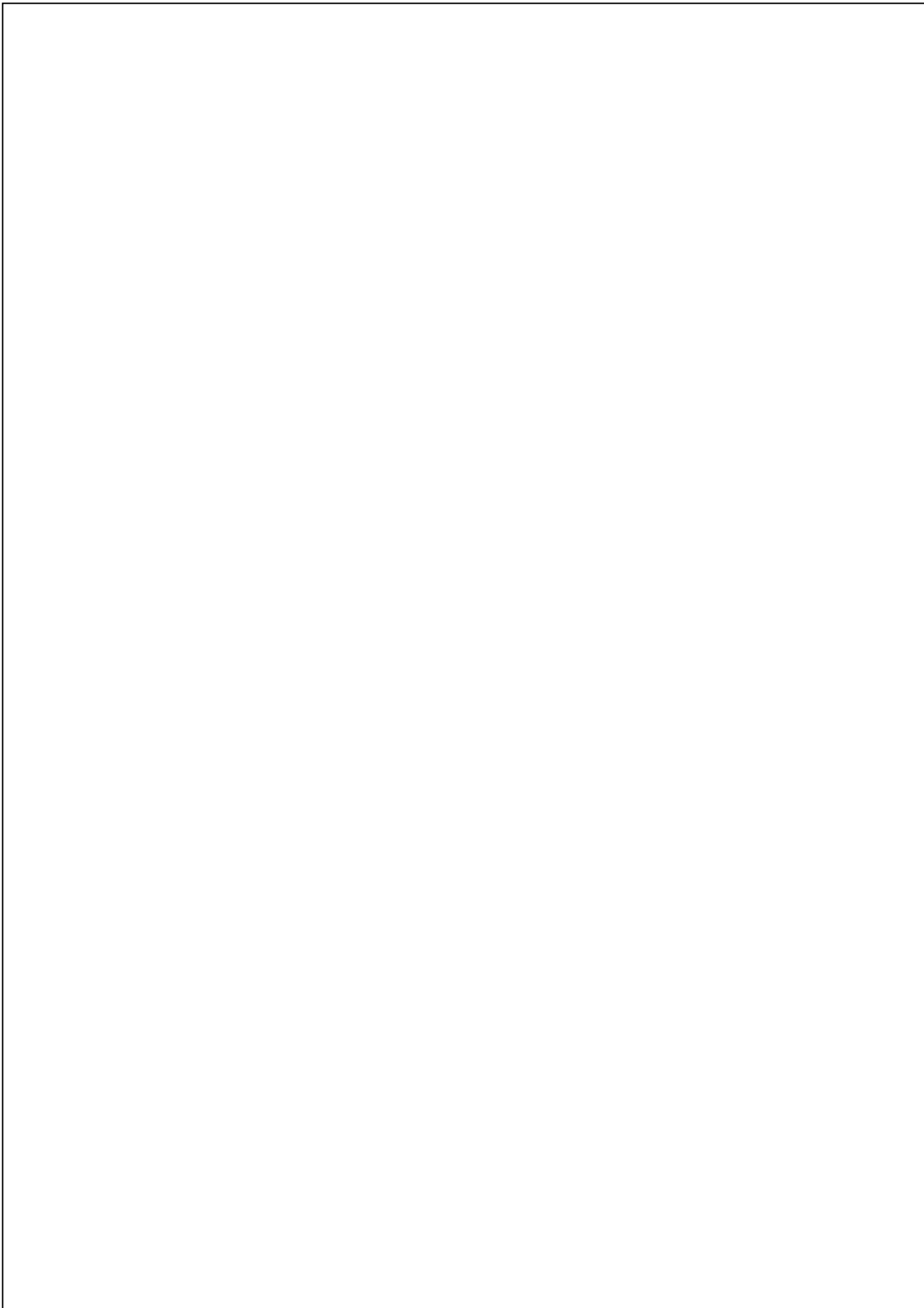
OLEH :

KRISNA KARISMA PUTRI

NPM : 2012010132

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2024



**EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN
PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA TAROKAN MANDIRI,
KECAMATAN TAROKAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Nusantara PGRI Kediri



OLEH :

KRISNA KARISMA PUTRI

NPM : 2012010132

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2024

Skripsi oleh:

KRISNA KARISMA PUTRI
NPM: 2012010132

Judul:

**EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN
PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA TAROKAN MANDIRI,
KABUPATEN KEDIRI**

¹
Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 09 Juli 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dian Kusumaningtyas, M.M

Moch. Wahyu Widodo, M.M

NIDN: 0703108302

NIDN: 0721088505

Skripsi oleh:

KRISNA KARISMA PUTRI
NPM: 2012010132

Judul:

**EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN
PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA TAROKAN MANDIRI,
KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal: 09 Juli 2024

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | | |
|---------------|----------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Dian Kusumaningtyas, M.M | _____ |
| 2. Penguji I | : Diah Ayu Paramitha, M.Ak | _____ |
| 3. Penguji II | : Moch. Wahyu Widodo, M.M | _____ |

Mengetahui,
Dekan FEB,

Dr. Amin Tohari, M.Si.
NIDN. 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya.

Nama : Krisna Karisma Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl, lahir : Kediri/26 Agustus 2001
NPM : 2012010132
Fak. : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 09 Juli 2024

Yang Menyatakan

KRISNA KARISMA PUTRI

NPM: 2012010132

Motto

*“Bukankah hari ini tugas kamu adalah berusaha
semaksimal mungkin untuk mempersiapkan diri agar
siap sidang skripsi? Bagaimanapun hasilnya nanti,
kamu nggak perlu ikut campur dengan terlalu
memikirkannya di awal.”*

Kupersembahkan karyaku ini untuk :

Aku, dan keluarga hebatku ☺

Abstrak

Krisna Karisma Putri : Efektivitas Sistem Tanggung Renteng Berdasarkan Persepsi Nasabah Pada BUMDESMA Tarokan Mandiri Kecamatan Tarokan

Kata Kunci : efektivitas, sistem, persepsi.

Badan Usaha Milik Desa Bersama Tarokan Mandiri adalah eks-PNPM yang berubah kelembagaannya sejak dikeluarkannya UU PerMenDesa No. 15 Tahun 2021 tentang perubahan kelembagaan eks-PNPM menjadi BUMDesa. BUMDesMa Tarokan Mandiri memiliki program Dana Bergulir Masyarakat (DBM) berupa SPP dan UEP dalam program misi pemberdayaan masyarakat miskin yang produktif. Salah satu syarat pengajuan pinjaman dana tersebut haruslah menerapkan sistem tanggung renteng bila terjadi kredit macet. Namun implementasi sistem ini dirasa sulit karena perbedaan jumlah pinjaman yang dirasa berat ditanggung bersama. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi dan efektivitas sistem tanggung renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa implementasi sistem tanggung renteng di BUMDesMa telah mengikuti aturan dasar yang diterapkan oleh pemerintah dan Musyawarah Antar Desa yang menjadi konferensi tertinggi BUMDesMa. Hasil penelitian menyatakan bahwa nasabah berpersepsi sistem tanggung renteng berjalan efektif sesuai dengan kegunaannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur telah kami ucapkan kepada Allah yang Maha Kuasa, karena hanya atas izin-Nya skripsi ini dapat kami selesaikan. Skripsi berjudul “Efektivitas Sistem Tanggung Renteng Berdasarkan Persepsi Nasabah pada BUMDesMa Tarokan Mandiri Kecamatan Tarokan” ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen. Pada kesempatan ini dituliskan penghargaan yang benar-benar tulus kepada :

1. Rektor UNP PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Dr. Amin Tohari, M.Si yang saya hormati.
3. Kepala Prodi Bu Restin Meilina, M.M. yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah mahasiswa.
4. Dosen pembimbing 1 (Bu Dian Kusumaningtyas) dan dosen pembimbing 2 (Pak Wahyu Widodo) yang telah membimbing saya selama penelitian untuk skripsi ini berlangsung.
5. Kepada ibu yang telah senantiasa terus memberikan kasih sayang, dan saudara-saudari saya yang tidak lelah memberikan semangat.
6. Serta kepada seluruh teman-teman saya yang tidak hentinya mengingatkan saya.

Penulis sadari bahwa skripsi yang ditulis masih banyak sekali kekurangan, sehingga penulis harapkan adanya masukan, kritik membangun, dan saran yang jelas.

1
Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua,
khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra
luas.

Kediri, 09 Juli 2024

KRISNA KARISMA PUTRI
NPM: 2012010132

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II | 7 |
| LANDASAN TEORI..... | 7 |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 23 |
| BAB III..... | 25 |
| METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 25 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 26 |
| C. Situs Penelitian..... | 27 |
| D. Tahapan Penelitian | 27 |
| E. Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| F. Prosedur Pengumpulan Data..... | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 33 |
| H. Uji Keabsahan Temuan | 34 |
| BAB IV | 35 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Deskripsi Situs Penelitian dan Gambaran Umum Informan | 35 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 46 |
| C. Interpretasi dan Pembahasan..... | 80 |
| BAB V | 83 |
| PENUTUP | 83 |
| A. Temuan..... | 83 |
| B. Implikasi | 84 |
| C. Rekomendasi..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |

DAFTAR TABEL

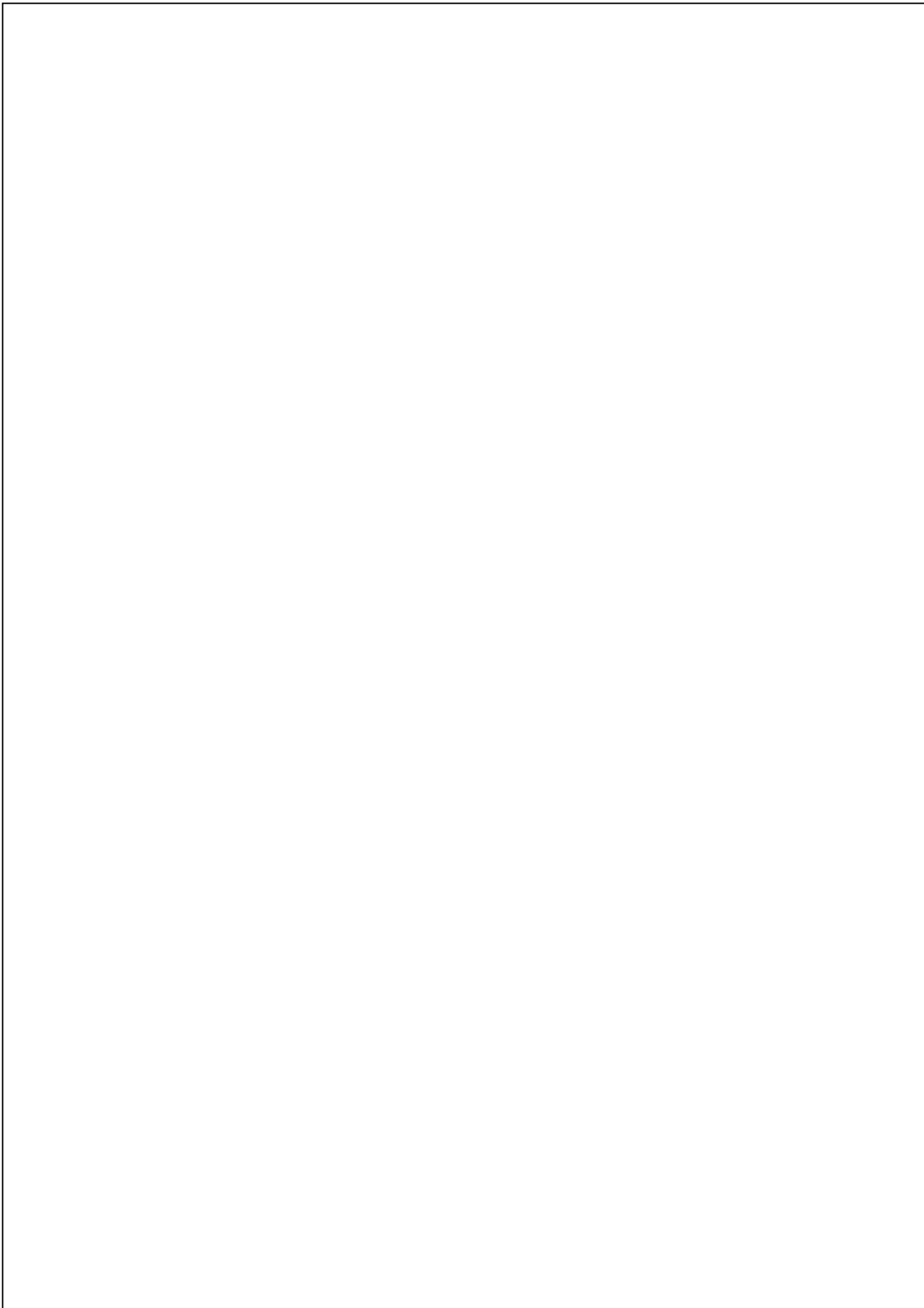
| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Proses Perubahan Kelembagaan BUMDesMa Nasional..... | 2 |
| Tabel 2. 1 Data Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 3. 1 Kriteria Informan | 28 |
| Tabel 4. 1 Aturan dan Sanksi DBM BUMDesMa Tarokan Mandiri | 36 |
| Tabel 4. 2 Tugas dan Tanggung jawab Pegawai Unit Usaha DBM | 42 |
| Tabel 4. 3 Daftar Nama Informan | 44 |
| Tabel 4. 4 Dasar Implementasi Sistem Tanggung Renteng | 47 |
| Tabel 4. 5 Hasil Wawancara dengan Indikator Keterlibatan | 60 |
| Tabel 4. 6 Hasil Wawancara dengan Indikator Adaptasi | 61 |
| Tabel 4. 7 Hasil Wawancara dengan Indikator Misi | 63 |
| Tabel 4. 8 Hasil Wawancara dengan Indikator Konsistensi | 65 |
| Tabel 4. 9 Uji Keabsahan Data dengan Triangulasi Sumber | 68 |
| Tabel 4. 10 Uji Keabsahan Data dengan Triangulasi Metode | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir | 24 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi | 41 |
| Gambar 5. 1 Wawancara dengan pak Baderi | 113 |
| Gambar 5. 2 Wawancara dengan Bu Muntiah..... | 110 |
| Gambar 5. 3 Wawancara dengan Pak Lukman | 113 |
| Gambar 5. 4 Wawancara dengan Bu Wiwik..... | 110 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Berita Acara Kemajuan Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 2. Surat Perijinan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi kegiatan wawancara



74
BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Desa adalah komunitas masyarakat yang diakui secara hukum, memiliki batas-batas wilayah, dan memiliki kewenangan untuk mengelola serta menangani urusan pemerintahan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menurut Permendes No. 4 Tahun 2015, Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa perangkat desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa, disingkat BUMDes, yang modalnya berasal dari seluruh atau sebagian besar dana yang ada. Modal yang dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung, bersumber langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa, dan kegiatan usaha lainnya untuk kemajuan masyarakat desa. Oleh karena itu, untuk mendukung program kerja tersebut, pemerintah mengalokasikan dana desa dari APBN dan mengalokasikan dana desa dari APBD ke setiap desa di seluruh Indonesia, dimana salah satu prioritas penggunaan dana desa adalah untuk penciptaan dan pengembangan BUMDes (Ferosa & Hapsari, 2020).

Pembentukan badan usaha di desa adalah salah satu inisiatif pemberdayaan nasional oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di sektor ekonomi, pemerintah pusat menyediakan Dana Desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sementara itu, pemerintah daerah menyusun Alokasi Dana Desa (ADD) yang diperoleh dari Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU), bagian dari Dana Perimbangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Kabupaten/Kota. Dengan pemberian dana ini, diharapkan tercapai desentralisasi di tingkat desa dalam berbagai aspek, termasuk politik, ekonomi, serta sosial dan budaya (Putri & Niswah, 2021).

Berdasarkan data yang diambil dari situs resmi BUMDesa <https://bumdes.kemendes.go.id/> ditemukan total keseluruhan BUMDesa sebanyak 57.533 BUMDesa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Proses Perubahan Kelembagaan BUMDesMa Nasional

| No. | Proses Pengajuan | BUMDes | BUMDesMa |
|-----|-----------------------|---------|----------|
| 1. | Mendaftar Nama | 271 | 177 |
| 2. | Perbaiki Nama | 1.057 | 2.255 |
| 3. | Terverifikasi Nama | 26. 679 | 1.220 |
| 4. | Mendaftar Badan Hukum | 1.247 | 97 |
| 5. | Perbaiki Dokumen | 5.756 | 226 |
| 6. | Sudah Berbadan Hukum | 17.076 | 1.472 |

Sumber: <https://bumdes.kemendes.go.id/>

Dari 57.533 badan usaha tersebut BUMDesMa Tarokan Mandiri merupakan salah satu yang sudah terverifikasi badan hukumnya.

Menurut keterangan dari Pak Badri selaku direktur di BUMDesMa Tarokan Mandiri, BUMDesMa ini berasal dari eks PNPM Mandiri Tarokan yang beralih menjadi BUMDesMa sejak dikeluarkannya PerMenDes No. 15 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pembentukan Pengelola Kegiatan Dana Bergulir Masyarakat Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama. Badan ini menawarkan program pinjaman berupa SPP dan UEP. Program pinjaman SPP (Simpan Pinjam Perempuan) merupakan program pinjaman yang disediakan khususnya untuk kalangan ibu-ibu atau perempuan yang dapat digunakan untuk kegiatan dalam rumah tangga, dan atau sebagai modal usaha oleh ibu rumah tangga

sehingga mereka bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Sementara itu, program pinjaman UEP (Usaha Ekonomi Produktif) merupakan program pinjaman yang disediakan untuk seluruh kalangan laki-laki maupun perempuan yang membutuhkan modal tambahan untuk membangun usaha. Disamping kegunaan itu pula tujuan dari adanya dua program tersebut adalah untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Program pinjaman yang disediakan oleh BUMDesMa dilakukan melalui skema kelompok dengan sistem pembayaran berupa angsuran kelompok, yang umumnya dikenal sebagai sistem tanggung renteng. Pada hakekatnya tanggung renteng merupakan salah satu jenis hutang kolektif atau kelompok, dimana anggota kelompok mempunyai kewajiban untuk membayar hutang secara bersama-sama kepada pihak-pihak yang menjadi kreditor, sehingga seluruh hutang dapat segera dilunasi.

Keefektivan sistem tanggung renteng dalam pelunasan pinjaman dalam suatu kelompok memiliki dampak positif pada keberlangsungan kelompok dalam melakukan pinjaman kedepannya. Menurut Wahyudi dan Runtantia (2017) Penerapan sistem tanggung renteng bertujuan utama untuk mengurangi risiko kredit bermasalah dan menilai kinerja pembiayaan kelompok. Semakin kecil risiko kredit, semakin baik penilaian kinerja kelompok; sebaliknya, semakin besar risiko kredit, semakin buruk penilaian kinerja pembiayaan kelompok. Oleh karena itu, pengukuran kinerja pembiayaan dengan menerapkan sistem tanggung renteng menjadi penting. ³ Salah satu lembaga yang menerapkan sistem tanggung renteng dalam pengelolaan dananya adalah

²⁹Badan Usaha Milik Desa Bersama atau yang disingkat BUMDesMa. Badan ini merupakan badan yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan mengelola potensi asli desa (br Siahaan & Vuspitasari, 2020). Penerapan sistem tanggung renteng ini di BUMDesMa dipilih karena pinjaman yang diberikan tidak memerlukan agunan atau jaminan, sehingga pengendalian risiko kredit menjadi aspek yang sangat krusial dalam pelaksanaannya. Mengingat bahwa dana yang dikelola oleh BUMDesMa bersifat bergulir, keberhasilan sistem tanggung renteng ini dapat berdampak pada kelancaran aliran dana kepada semua kelompok yang menjadi tanggung jawab BUMDesMa (Mardiana, 2020).

Seperti yang diketahui bahwa sistem tanggung renteng dapat berjalan dengan efektif apabila jumlah pinjamannya bersifat flat atau sama rata antar anggota kelompok. Maka apabila terjadi masalah atau kemacetan dari salah satu anggota ketika melunasi pembayarannya maka anggota kelompok yang lain dapat membantu untuk menanggulangi pelunasan dari anggota tersebut. Tetapi operasional dalam BUMDesMa Mandiri Tarokan tidak memiliki aturan dalam pembagian jumlah pinjaman yang diajukan oleh kelompok. Sehingga apabila terjadi kemacetan pelunasan dan anggota kelompok tidak ingin melakukan penanggulangan, maka ini pun menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh BUMDesMa Mandiri Tarokan. Implementasi sistem tanggung renteng di BUMDESMA menjadi salah satu kunci keberlanjutan dan keberhasilan operasionalnya, tetapi belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam persepsi nasabah terhadap efektivitas sistem

¹⁷ ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang cermat guna mengevaluasi sejauh mana persepsi nasabah dapat memberikan wawasan kritis terhadap keberhasilan implementasi sistem tanggung renteng pada BUMDESMA.

Berdasarkan ³ latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, “EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN PERSEPSI NASABAH (STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP BUMDESMA TAROKAN MANDIRI, KECAMATAN TAROKAN, KABUPATEN KEDIRI)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “efektivitas sistem tanggung renteng berdasarkan persepsi nasabah di BUMDesMa Mandiri Tarokan” ini berfokus pada :

1. Implementasi sistem tanggung renteng pada BUMDesMa Tarokan Mandiri.
2. Persepsi nasabah pada penerapan sistem tanggung renteng di BUMDesMa.

C. Rumusan Masalah

¹⁷ Sesuai dengan pembahasan pada latar belakang, maka peneliti mengajukan untuk merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem tanggung renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri?
2. Bagaimana persepsi nasabah terhadap keefektivan penerapan sistem tanggung renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk memahami mengenai bagaimana sistem tanggung renteng diterapkan di BUMDesMa Tarokan Mandiri.
2. Untuk mengetahui persepsi nasabah terhadap keefektifan sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis: dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan memperluas pemahaman mengenai perilaku konsumen pada sektor simpan pinjam.
- b. Bagi penulis selanjutnya: dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya
- c. Bagi BUMDesMa: Sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam pengimplementasian sistem tanggung renteng.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu luaran persyaratan dalam menyelesaikan jenjang strata satu dalam program studi manajemen.
- b. Sebagai ajang peneliti untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan selama menempuh perkuliahan pada program studi manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. ⁶⁰Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

a. Pengertian BUMDesa

Pada UU No. 06/2014 ¹⁹ Pasal 1 ayat 6 Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) didefinisikan sebagai berikut:

“Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.”

Menurut Zakarian (2017) dalam bukunya tentang 5 (lima) pilar negara, BUMDesa merupakan salah satu pilar kesejahteraan negara yang didirikan berdasarkan keinginan kerja sama antar masyarakat selain kegiatan gotong royong dan penggalangan dana masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi penduduk desa. Pendirian BUMDesa merupakan komitmen dari ²⁸ Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi dalam mewujudkan harapan UU Desa No. 6/2014 dan NAWACITA Jokowi-JK. Dalam konteks ini, pendirian BUM Desa diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan Nawa Cita Pertama, Ketiga, Kelima dan Ketujuh, dengan makna sebagai berikut:

1. Tradisi Desa yang meliputi kehadiran Kementerian Desa PDTT sebagai lembaga negara dilaksanakan melalui BUM Desa sebagai bagian dari strategi kebijakan untuk memperkuat keterlibatan negara dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan di tingkat desa.
2. Dalam upaya membangun Indonesia dari pinggiran, BUM Desa dianggap sebagai strategi kebijakan yang ditujukan untuk mengembangkan upaya ekonomi desa secara kolektif.
3. BUM Desa dianggap sebagai strategi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia di pedesaan.
4. BUM Desa merupakan upaya mewujudkan kemandirian ekonomi di tingkat desa melalui pergerakan unit-unit usaha yang dianggap strategis untuk mendukung inisiatif perekonomian bersama di desa (2015).

b. Tujuan Pendirian BUM Desa

Berikut tujuan pendirian BUM Desa berdasarkan penuturan

Zakaria (2017) :

1. Menghindarkan masyarakat desa dari dampak peminjaman uang dengan bunga tinggi yang dapat merugikan mereka.
2. Meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan alternatif.
3. Mendukung pengembangan kegiatan ekonomi di desa melalui unit usaha desa.
4. Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas masyarakat untuk terjun dalam dunia usaha guna meningkatkan pendapatan.
5. Mendorong tumbuhnya usaha sektor informal untuk menyerap tenaga kerja di masyarakat desa.
6. Menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi desa dan upaya pemerataan pendapatan.

c. Wewenang BUM Desa

UU Desa dan PP No.43 Tahun 2014 yang merupakan turunan dari

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menetapkan kewenangan desa berdasarkan Hak Asal-Usul dan kewenangan lokal

dalam skala desa (disebut PP Desa) sesuai dengan Pasal 34 PP Desa, serta peraturan lebih lanjut mengenai penetapan kewenangan desa dalam Peraturan Menteri (Pasal 39 PP Desa). Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah menerbitkan Pedoman Kewenangan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Hak Asal-Usul dan Kewenangan Daerah Skala Desa, sebagai berikut:

“kewenangan lokal berskala desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Desa yang telah dijalankan oleh Desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh Desa atau muncul karena perkembangan Desa dan prakarsa masyarakat Desa”

Permendesa diatas merupakan salah satu bentuk dasar wewenang

BUM Desa yang dicontohkan Putra (2015) sebagai berikut :

1. BUM Desa memiliki wewenang lokal sebagai kewenangan lokal yang dijalankan oleh desa.
2. BUM Desa merupakan kewenangan lokal yang efektif dan mampu dijalankan oleh desa.
3. BUM Desa sebagai wewenang desa yang muncul atas kemajuan desa dan inisiatif masyarakat desa.

2. Sistem Tanggung Renteng

a. Pengertian Sistem Tanggung Renteng

Dalam KBBI tanggung renteng berasal dari kata “tanggung” yang berarti memikul atau menjamin dan “renteng” yang berarti rangkain atau untaian. Pengertian sistem tanggung renteng meliputi pertanggungjawaban bersama atas kewajiban yang ditanggung oleh satu kelompok. Sistem tanggung renteng berpengaruh pada permintaan pinjaman kelompok kedepannya dan sekaligus dapat

menjadi alternatif untuk menyeleksi anggota baru. Menurut pasal

1278 KUHP Perdata, Perikatan tanggung renteng merupakan:

“Suatu perikatan tanggung-menanggung atau perikatan tanggung renteng terjadi antara beberapa kreditur, jika dalam bukti persetujuan secara tegas kepada masing-masing diberikan hak untuk menuntut pemenuhan seluruh utang, sedangkan pembayaran yang dilakukan kepada salah seorang di antara mereka, membebaskan debitur, meskipun perikatan itu menurut sifatnya dapat dipecah dan dibagi antara para kreditur tadi.”

Tanggung renteng adalah suatu bentuk tanggung jawab bersama dalam sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu tugas yang bersifat hutang dan piutang, serta melibatkan pembagian hasil. Dalam konteks hukum, tanggung renteng mengacu pada tanggung jawab bersama untuk melunasi hutang yang harus dibayar. Pada hakekatnya tanggung renteng merupakan salah satu jenis hutang kolektif atau kelompok, dimana anggota kelompok mempunyai kewajiban untuk membayar hutang secara bersama-sama kepada pihak-pihak yang menjadi kreditor, sehingga seluruh hutang dapat segera dilunasi.

b. Mekanisme Sistem Tanggung Renteng

Menurut Makki dan Romla (2021) dalam pelaksanaannya ditemukan dua macam mekanisme sistem tanggung renteng, antara lain:

1. Mekanisme pengambilan keputusan

Mekanisme ini mengatur hubungan antara proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab yang akan dipenuhi dalam kelompok. Sehingga dalam mekanisme ini semua anggota wajib berpartisipasi dalam pengambilan keputusan karena ini merupakan tanggung jawab semua orang.

2. Mekanisme pengaturan

Mekanisme pengaturan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memintai pertanggung jawaban kelompok apabila terdapat anggotanya yang tidak bertanggung jawab. Mekanisme ini juga merupakan bentuk pengaturan untuk menguji rasa kekeluargaan dalam kelompok, karena jika kelompok tidak mau memikul beban tersebut, maka kelompok tidak akan bisa mengajukan hak pengajuan pinjamannya.

c. Nilai dan Unsur Sistem Tanggung Renteng

Sistem tanggung renteng merupakan bentuk tertinggi dari kepercayaan dan kesetiaan, serta mencerminkan rasa solidaritas antara anggota dalam kelompok. Nilai dari sistem tanggung renteng inilah yang kemudian dijadikan sebagai budaya organisasi yang bertujuan untuk meringankan beban anggota bersama-sama. Nilai-nilai yang terkandung dalam sistem tanggung renteng adalah sebagai berikut

(Mila, 2022) :

1. Hubungan kekeluargaan dan kerjasama.
2. Kemauan dan keberanian untuk menyampaikan pendapat bersama.
3. Membudayakan pengendalian diri, akuntabilitas, dan rasa hormat pada anggota.
4. Secara tidak langsung membentuk tim kepemimpinan di antara peserta.

Sistem tanggung renteng adalah sistem yang mengatur mengenai tanggung jawab bersama, oleh sebab itu ada beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem ini, antara lain sebagai berikut (Cholidah, 2016):

1. Kelompok: Dalam hal ini, anggota secara mandiri memutuskan untuk membentuk kelompok. Keberadaan kelompok ini ditunjukkan melalui kegiatan pertemuan rutin dan teratur.

2. **Kewajiban:** Dalam hal ini, anggota bertanggung jawab untuk membayar cicilan pinjaman yang diberikan oleh lembaga. Perbedaannya terletak pada pengelolaan kewajiban, di mana kelengkapan pembayaran secara kelompok menjadi tanggung jawab semua anggota dalam kelompok.
3. **Peraturan:** Dalam hal ini, setiap anggota kelompok harus mematuhi aturan yang tercantum dalam AD-ART dan peraturan khusus. Setiap kelompok juga cenderung membuat aturan internal untuk menjaga keharmonisan antar anggota dan keberlangsungan kelompok.

d. **Manfaat dan Tujuan Sistem Tanggung Renteng**

Penerapan metode tanggung renteng memiliki tujuan yang lebih dari sekadar menurunkan angka kredit macet atau risiko gagal bayar. Tujuannya juga mencakup pembentukan karakter yang disiplin dan memperkuat solidaritas serta kepercayaan di antara anggota kelompok serta kepercayaan dari pihak bank kepada nasabah. Selain itu, menurut Azizah dan Islamiyah (2021) tujuan dari menerapkan metode tanggung renteng bagi nasabah adalah sebagai berikut:

- 1) Menghindari keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan.
- 2) Mencegah terjadinya risiko gagal bayar atau kredit macet.
- 3) Mengembangkan dan membentuk sikap tanggung jawab pada nasabah.
- 4) Memupuk semangat kekeluargaan dan kerjasama saling membantu dengan sukarela.

3. Persepsi Nasabah

a. **Pengertian Persepsi**

Dalam konteks persepsi, terdapat pandangan individu terhadap suatu objek atau sesuatu yang menjadi fokus penilaian. Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa Latin “*perceptio*” atau

“*percipio*”, yang berarti tindakan mengenali, mengatur, dan menafsirkan informasi sensorik untuk membentuk gambaran lingkungan sekitar. Menurut Fahmi (2021) persepsi mencakup seluruh respon sensorik yang diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan interpretasi individu. Persepsi dan komunikasi mempunyai keterkaitan yang erat karena persepsi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses interaksi antar individu. Persepsi merupakan produk interaksi antara lingkungan eksternal individu dengan pengalaman yang telah diinternalisasikan, dihubungkan oleh sistem indera, dan dianalisis oleh sistem otak (Sabarani et al., 2021). Sedangkan menurut Laksana et al (2015) persepsi merupakan :

proses pencarian informasi melalui alat penginderaan yang kemudian diseleksi, diorganisir, dan diinterpretasikan hasilnya sehingga membentuk suatu gambar. Pada hakikatnya, persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif semua orang yang berasal dari pengalamannya dari lingkungan, baik melalui pendengaran, penglihatan dan penghayatan perasaan. Sehingga persepsi bisa ditafsirkan sebagai suatu penafsiran yang unik terhadap situasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kompleks yang melibatkan tindakan mengenali, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi sensorik untuk membentuk gambaran lingkungan sekitar. Persepsi mencakup seluruh respon sensorik yang diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan interpretasi individu. Hal ini erat kaitannya dengan proses interaksi antar individu, dimana persepsi dan komunikasi saling berkaitan.

b. Faktor-faktor Persepsi

Menurut Fahmi (2021) pada bukunya yang berjudul “Persepsi”, beliau menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasannya:

1. Faktor Internal:

- a) Biologis: energi dan tingkat fokus setiap individu berbeda-beda, sehingga perhatian setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda dan mempengaruhi persepsi terhadap objek tersebut.
- b) Sosiopsikologi: keterkaitan individu terhadap situasi sosial akan mempengaruhi persepsi sekaligus penilaian seseorang terhadap objek
- c) Pengalaman dan ingatan: Pengalaman berkaitan dengan ingatan individu, dimana ingatan dan pengalaman setiap individu dapat menghasilkan perasaan emosional sehingga mempengaruhi persepsi individu.
- d) Motif sosiogenis, sikap, dan kemauan: tiga hal ini memengaruhi perhatian individu terhadap suatu objek.

2. Faktor Eksternal

- a) Gerakan: Seperti organisme lainnya, manusia memiliki ketertarikan visual terhadap benda bergerak. Ketertarikan inilah yang mempengaruhi persepsi manusia.
- b) Intensitas Stimuli: Stimulasi objek yang menonjol menyebabkan ketertarikan yang mempengaruhi persepsi.
- c) Kebaruan (*Novelty*): Hal baru, luar biasa dan berbeda tentu menarik perhatian setiap individu.
- d) Perulangan: Suatu objek yang disajikan berulang-ulang, bila ada sedikit perubahan pasti akan mengundang perhatian. Disinilah unsur *familiarity* dan *novelty* berpadu, sehingga menyebabkan persepsi yang beragam dari tiap individu.

c. Komponen Persepsi

Seseorang yang termotivasi mempengaruhi persepsi mereka terhadap suatu keadaan. Tindakan mereka terhadap situasi dan kondisi pun dapat terpengaruh sesuai dengan bagaimana persepsi mereka. Sehingga individu yang termotivasi membentuk gambaran

persepsinya atas rasa motivasi tersebut. Berikut tiga komponen utama persepsi berdasarkan paparan Laksana et al (2015) :

- 1) Seleksi atau penyampaian informasi dari indera terhadap rangsangan atau stimulus dari luar, dimana intensitas dan jenisnya
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga memiliki arti.
- 3) Pembulatan atau penarikan kesimpulan dan tanggapan dari informasi yang diterima.

4. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektif sebagai berikut:

- 1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya);
- 2) Manjur atau mujarab (obat);
- 3) Dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan); mangkus;
- 4) Mulai berlaku (undang-undang, peraturan).

Disampaikan Supriyono dalam bukunya “Efektifitas”, dimana efektifitas diartikan sebagai hubungan antara hasil suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Ekasari (2020) efektivitas dapat diukur melalui hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka dianggap semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, efektivitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana suatu program atau sistem berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tanpa menimbulkan kerugian terhadap sumber daya dan fasilitas yang tersedia. Konsep ini menekankan pada hubungan antara hasil yang dihasilkan oleh suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang ingin dicapai. Lebih lanjut, efektivitas juga dapat diukur melalui evaluasi kontribusi keluaran terhadap pencapaian tujuan, dimana semakin besar kontribusinya maka dianggap semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut.

b. Ukuran efektifitas

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara yang efektif. Indikator efektivitas mencerminkan seberapa jauh dampak (outcome) dari hasil (output) suatu program dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin besar kontribusi output dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, semakin efektif pula proses kerja organisasi tersebut (Mardiasmo, 2018).

c. Pendekatan Efektifitas

Menurut Mulkat et al. (2021) untuk menentukan seberapa efektif suatu kegiatan atau aktivitas, diperlukan pendekatan efektivitas. Terdapat beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas, yaitu:

1) ⁷⁷ Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*):

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi sasaran perusahaan atau organisasi dan mengukur keberhasilannya dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting harus realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*", dengan fokus pada aspek output dan ³⁷ mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Pendekatan ini menilai sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan sasaran yang diinginkan.

2) ⁷⁰ Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*):

Pendekatan ini menilai efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam memperoleh kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan. ¹⁶ Pendekatan ini didasarkan pada teori keterbukaan sistem, di mana lembaga berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan sumber daya yang sering kali langka dan bernilai tinggi.

⁴² 3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*):

Pendekatan ini menganggap bahwa efektivitas dapat diukur dari efisiensi dan kesehatan internal lembaga. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan eksternal, melainkan fokus pada kegiatan internal yang dilakukan oleh sumber daya lembaga untuk ¹²³ menggambarkan tingkat efisiensi dan kesehatan lembaga.

d. Indikator efektivitas

Hidayat et.al. (2021) berpandangan tentang efektifitas²³ menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat efektifitas harus dikaitkan dengan rencana, kehendak, aturan dan tujuan atau sasaran dari hasil yang akan dicapai. Sedangkan menurut Julianto & Carnarez (2021) konsep efektifitas dalam organisasi luas maknanya. Efektivitas adalah konsep penting yang menunjukkan seberapa sukses suatu organisasi dalam mencapai tujuan dari aktivitas yang dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan target yang telah⁶¹ ditentukan sebelumnya. Ada empat faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam organisasi, yaitu keterlibatan (*involvement*), adaptasi (*adaptation*), misi (*mision*), dan konsistensi (*consistency*).

1) Keterlibatan (*involvement*) :

Keterlibatan karyawan berhubungan³² dengan tingkat komitmen dan partisipasi karyawan terhadap organisasi dan nilai-nilainya. Ketika seorang karyawan terlibat, dia memahami tanggung jawabnya terhadap tujuan bisnis dan mendorong rekan-rekannya untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi. Sikap positif karyawan terhadap tempat kerja dan sistem nilai berhubungan dengan hubungan emosional positif karyawan terhadap pekerjaannya (Rumbiati et al., 2020).

2) Adaptasi (*adaptation*) :

Adaptasi adalah proses di mana individu berusaha ⁷¹ menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal.

3) Misi (*mission*) :

Misi adalah sesuatu yang diinginkan untuk dicapai atau dihasilkan melalui usaha, tindakan, atau proses tertentu. Tujuan memberikan arah, fokus, dan motivasi untuk tindakan atau keputusan yang dilakukan.

4) Konsistensi (*consistency*) :

Konsisten adalah suatu keadaan di mana tindakan, perilaku, atau karakteristik tetap sama dalam berbagai situasi atau dari ¹⁶ waktu ke waktu. Dalam berbagai konteks, konsistensi berarti memiliki keselarasan dan ketekunan dalam menjalankan suatu aktivitas atau prinsip.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan *review literature* atau mengulas kembali penelitian-¹³ penelitian yang pernah dilakukan, yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mendapatkan manfaat besar dalam mencapai hasil dari penelitian ini. Hasil dari temuan yang pernah mereka lakukan sangat memiliki peran ³¹ dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Ide dan kajian-kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat membantu

peneliti untuk menentukan arah penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi inspirasi dari penelitian yang dilakukan peneliti:

Tabel 2. 1

Data Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|-----|----------------------------|--|--|---|--|
| 1. | Syntia Ayu Mardiana (2020) | Analisis Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi dalam Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sendang, Tulungagung | Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan sistem tanggung renteng di BUMDESMA Sendang menjadikan tanggung renteng sebagai jaminan sosial yang mengikat antara para anggota dengan didasari nilai-nilai yang terkandung didalam tanggung renteng (2) Analisis sistem tanggung renteng sebagai strategi dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah berdasarkan indikator (a) prosedur perguliran (b) perkembangan jumlah kelompok (c) tujuan atau visi misi BUMDESMA sendang | 1. Objek penelitian berbeda. 2. Tahun penelitian berbeda. 3. Penelitian dititik beratkan pada kaitan sistem tanggung renteng dalam menyelesaikan kredit bermasalah. | Sama-sama menganalisis tentang sistem tanggung renteng |

Lanjutan..

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|---|
| 2. | <p>12</p> <p>Bimantara Diaz Pamungkas (2023)</p> | <p>Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Angsuran Pada Pelaku Umkm Nasabah Bank BTPN Syariah (Studi Khusus Pada Bank BTPN Syariah Lececs Probolinggo)</p> | <p>Hasil penelitian dapat dilihat dari segi pelayanan, kebermanfaatan dan kualitas. Diperoleh hasil pelayanan sebanyak 67%, kebermanfaatan 35%, dan kualitas sebesar 59%. Jawaban tersebut diperoleh dari 25 nasabah Bank BTPN Syariah Lececs Probolinggo dan persepsi nasabah baik terhadap sistem tanggung renteng.</p> | <p>1. Objek penelitian berbeda. 2. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan tanpa kategori tertentu.</p> | <p>Sama-sama meneliti mengenai penerapan sistem tanggung renteng berdasarkan persepsi nasabah</p> |
| 3. | <p>16</p> <p>Ninik Azizah, dan Shohibatul Islamiyah (2021)</p> | <p>Efektifitas Metode Tanggung Renteng dalam Mengatasi Kredit Macet Di Bank Wakaf Mikro Denanyar Sumber Barokah Jombang</p> | <p>Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini bahwa tujuan menerapkan strategi tersebut, akan membentuk suatu karakter nasabah dan mengajarkan sikap tanggung jawab kepada kelompok tersebut agar mereka mau membayar angsuran tepat waktu (disiplin) dan pihak Bank Wakaf Mikro Denanyar Sumber Barokah mampu menekan angka untuk menghindari risiko gagal bayar nasabah atau kredit macet</p> | <p>33</p> <p>1. Objek Penelitian berbeda. 2. Tahun Penelitian Berbeda. 3. Penelitian ini menitik beratkan pada tujuan dari penerapan metode tanggung renteng</p> | <p>Sama-sama meneliti tentang efektivitas dari sistem tanggung renteng</p> |

Lanjutan..

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 4. | <p>3</p> <p>Twy Melvia Ardiana (2023)</p> <p>31</p> | <p>Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Di Lembaga Permodalan Nasional Madani (Pnm) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga</p> | <p>3</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng memiliki potensi dalam meminimalisir risiko kredit macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2, terdapat penurunan dalam jumlah kredit macet dan berdampak negatif pada kinerja keuangan</p> | <p>1. Objek Penelitian berbeda</p> <p>2. Penelitian ini menitik beratkan penelitian pada penerapan sistem tanggung renteng dalam meminimalisir kredit macet</p> | <p>Sama-sama meneliti tentang efektivitas dari sistem tanggung renteng.</p> <p>11</p> |
| 5. | <p>Sela Melinda, Shindu Irwansyah, Popon Srisusilawati (2021)</p> | <p>Efektifitas Sistem Tanggung Renteng dalam Pinjam Meminjam</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik tanggung renteng di desa Kabandungan saling menjamin anggota dalam kelompok dengan cara meminjami apabila ada anggota yang tidak bisa membayar hutangnya. Hal ini dikarenakan kelompok adalah jaminan sebuah pembiayaan.</p> | <p>1. Objek penelitian berbeda</p> <p>2. Tahun penelitian berbeda</p> <p>3. Penelitian ini hanya fokus pada penerapan dari sistem tanggung renteng</p> | <p>Sama-sama membahas tentang penerapan sistem tanggung renteng.</p> |

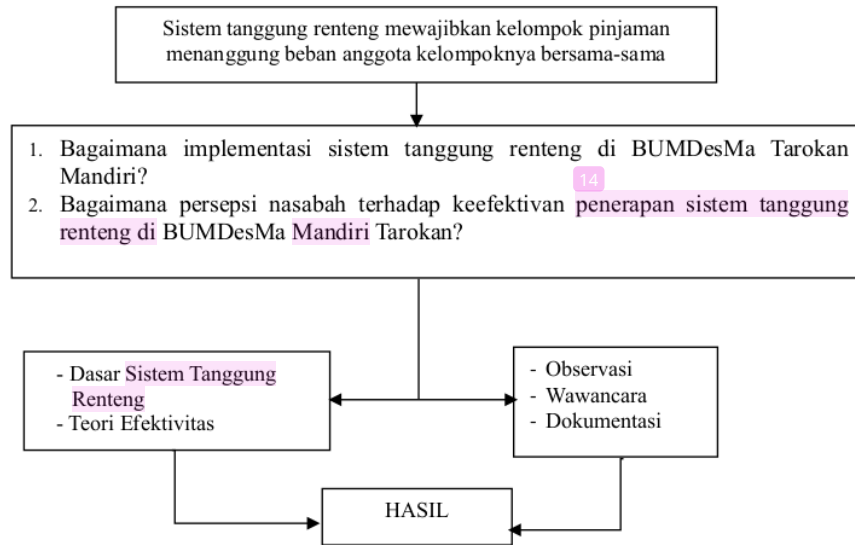
Lanjutan..

| | | | | | |
|----|---|--|--|---|--|
| 6. | Arif Wahyudi dan Fepna Rustantia (2017) | Sistem tanggung renteng sebagai strategi Pembiayaan dalam meningkatkan kinerja Bumdes yang bankable pada masyarakat desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016 – Agustus 2017) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang seimbang antara kinerja manajerial, kinerja kelompok dan kinerja organisasi. di mana ia dapat mendukung pengembangan dan kemajuan usaha karya cipta usaha bisnis desa tersebut. Namun, dalam kinerja keuangan sistem tanggung jawab bersama belum berhasil memperbaiki kinerja keuangan. | 1. Objek penelitian berbeda 2. Tahun Penelitian Berbeda 3. Penelitian ini berfokus pada sistem tanggung renteng sebagai startegi pembiayaan pada BUM Desa | Memiliki topik penelitian yang sama yaitu mengenai sistem tanggung renteng dalam BUMDesa |
|----|---|--|--|---|--|

Sumber : data olahan peneliti

C. Kerangka Berpikir

Dalam konteks penelitian, kerangka kerja digunakan untuk memberikan landasan teoritis atau konseptual untuk suatu penelitian atau proyek. Hal ini membantu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan hipotesis, dan merinci variabel yang akan diselidiki. Kerangka tersebut juga mendukung interpretasi hasil penelitian dan penyusunan kesimpulan.



103

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : olahan data peneliti

METODE PENELITIAN**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian****1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan menyelidiki keadaan alam objek penelitian secara alami tanpa terpaku pada teori, melainkan mengikuti fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Menurut Abdussamad (2021) metode penelitian kualitatif merupakan:

pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alam objek penelitian, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data induktif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi pada hasil penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori melainkan mengikuti fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan, sehingga analisis data cenderung bersifat induktif.

Sedangkan menurut Subakti et al. (2023) Penelitian kualitatif adalah:

penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah dengan menerapkan proses dan persepsi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan penelitian kualitatif dalam mengungkap berbagai informasi kualitatif melalui analisis deskriptif yang komprehensif dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menolak informasi kuantitatif yang berupa angka atau jumlah. Untuk setiap objek penelitian, peneliti akan mengamati kecenderungan, pola pikir, penyimpangan, serta manifestasi dan integrasi perilaku, serupa dengan pendekatan studi kasus genetik. Sedangkan penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai suatu kegiatan yang menempatkan peneliti pada lingkungan penelitian yang diminatinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman

mendalam terhadap suatu masalah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan mengumpulkan data melalui triangulasi, dengan analisis data induktif dan menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat menggali informasi yang mendalam kepada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUNDesMa) Tarokan Mandiri dan pada nasabah-nasabah terkait yang pernah mengalami sistem tanggung renteng dalam upaya pelunasan pinjamannya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek yang menjadi topik dalam penelitian ini adalah BUMDesMa Mandiri Tarokan dan kelompok nasabah yang dikenai sistem tanggung renteng dalam pelunasan pembayaran pinjaman yang diajukannya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan prinsipnya, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting karena dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai alat untuk menemukan fakta dan mengumpulkan data. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 01 Mei 2024 hingga 30 Juni 2024, dengan menggali informasi-informasi dasar dan informasi spesifik mengenai pelaksanaan sistem tanggung renteng ketika nasabah mengajukan pinjaman. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuktikan keefisienan dari pelaksanaan sistem tanggung renteng yang dilaksanakan di

Badan Usaha Milik Desa Bersama Mandiri Tarokan Kediri. Eksistensi peneliti sudah diketahui dan diizinkan secara langsung oleh direktur BUMDesMa Tarokan selama kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan.

C. Situs Penelitian

Penentuan lokasi dan objek dari penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan akan berjalan lancar dan tidak ada suatu hambatan apapun. Penelitian ini dilakukan di BUMDesMa Tarokan yang berada di jalan Jaka Muda, Pugeran, Kaliboto, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

D. Tahapan Penelitian

1. Kajian Literatur dan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan kajian literatur sebagai panduan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan topik sistem tanggung renteng dan persepsi nasabah. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengevaluasi kualitas penelitian-penelitian sebelumnya dan kualitas penelitian yang akan dilakukan.

2. Observasi

Tujuan dari tahap observasi ini adalah agar penelitian dapat melakukan pengamatan langsung terhadap sistem pengelolaan yang ada di BUMDesMa Tarokan.

3. Pemilihan Informan

Sebelum memilih informan, menurut Heryana (2018) ada 3 langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu :

a. Menganalisis Peran

Peneliti perlu menganalisis apakah kedudukan informan relevan dengan topik penelitian sebelum merekrut mereka. Tujuannya adalah untuk memastikan wawancara menghasilkan data yang signifikan.

b. Mengidentifikasi ketersediaan informan

Tahap ini bertujuan memastikan bahwa informan yang diperlukan tersedia selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian.

c. Mendapatkan izin informan

Peneliti harus memperoleh izin dari informan tanpa paksaan sebelum merekrut mereka. Hal ini penting agar peneliti dapat melakukan wawancara dan menggali informasi dari informan dengan persetujuan mereka.

Untuk melakukan wawancara, peneliti mempertimbangkan untuk memilih informan yang memiliki masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti mendapat informasi yang diinginkan. Berikut kriteria pemilihan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1

Kriteria Informan

| No. | Kriteria | Jumlah Informan |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Pegawai yang berhubungan langsung dengan kebijakan mengenai sistem tanggung renteng di BUMDesMa. | 1 |
| 2. | Pegawai yang berhubungan langsung dengan permasalahan dalam pelunasan pinjaman dengan sistem tanggung renteng. | 1 |
| 3. | Masyarakat asli kecamatan Tarokan yang bergabung dengan kelompok pinjaman di BUMDesMa. | 3 |
| 4. | Kelompok yang sudah memiliki pinjaman di BUMDesMa Tarokan Mandiri | 3 |
| 5. | Kelompok yang pernah menanggung beban pelunasan anggotanya yang mengalami kesulitan saat melakukan pelunasan dengan sistem tanggung renteng lebih dari 3x. | 3 |

Sumber : olahan data peneliti

4. Penyusunan Daftar Pertanyaan

Sebelum mengajukan pertanyaan pada informan, peneliti akan menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan maksud dari penelitian.

5. Pelaksanaan Wawancara

Kegiatan wawancara yang digunakan menggunakan teknik *standarized interview* atau wawancara secara terencana dilakukan agar pertanyaan tidak melebar dan peneliti bisa mendapatkan tambahan informasi yang diinginkan dari nasabah mengenai topik penelitian.

6. Pembuatan Catatan dan Dokumentasi Kegiatan

Saat melakukan wawancara, seluruh informasi yang didapatkan akan dicatat tanpa mengubah informasi aslinya, dan dilakukan pendokumentasian sebagai bukti bahwa kegiatan wawancara telah dilakukan.

7. Analisis hasil wawancara dan penarikan kesimpulan

Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dari wawancara tersebut. Dari penganalisisan tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil temuan penelitian dan selanjutnya akan dijelaskan secara jelas, ringkas dan selaras dengan topik penelitian.

E. Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan

1. Sumber Data

a) Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber informasi data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti. Informasi data ini diperoleh melalui proses wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada pihak internal BUMDesMa Mandiri, dokumen perusahaan dan wawancara serta dokumentasi dengan kelompok nasabah yang memiliki pinjaman di Badan Usaha Milik Desa Bersama Mandiri.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diambil dilapangan dengan tujuan sebagai tambahan informasi yang berasal dari data yang sudah ada. Data ini bisa berasal dari jurnal, buku, maupun artikel yang beredar di internet.

2. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling dengan jenis penarikan sampel berdasarkan tujuan (*purposive sampling*). Penentuan sampel berdasarkan tujuan artinya sebelum suatu sampel dipilih, peneliti harus memperoleh informasi tentang variasi antar sub-unit yang ada. Selanjutnya, peneliti mencari individu, kelompok, lokasi, atau peristiwa yang dapat memberikan informasi penting. Dengan kata lain, peneliti memilih sampel yang mempunyai pengetahuan dan informasi yang relevan terkait dengan fenomena yang diteliti.

F. ⁵¹Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Andhadayani (2020), observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam pengelolaannya BUMDesMa telah menetapkan untuk melakukan peminjaman dana di BUMDesMa diperlukan untuk membuat kelompok yang berjumlah minimal 5 orang dalam kelompoknya dan dalam proses pengajuan proposal kelompok diharuskan menandatangani suatu perjanjian tanggung renteng yang tidak memerlukan agunan atau jaminan. Sistem ini bertujuan agar kelompok tetap dapat melunasi pinjaman mereka sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pinjaman yang diberikan tidak bersifat flat atau sama besaran pinjaman tiap anggotanya. Sehingga menyebabkan sering terjadinya kredit macet yang dimana anggota kelompok nasabah tersebut tidak melunasi pinjaman yang telah diajukannya karena enggan untuk menanggung beban yang lebih besar dari anggotanya yang lain. Berdasarkan fenomena tersebutlah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan ke-efisienan pelaksanaan sistem tanggung renteng dalam program pinjaman yang ditawarkan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Mandiri Tarokan Kediri.

2. Wawancara

Dalam sebuah wawancara, penting bagi pewawancara dan subjek untuk memenuhi standar kelayakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk memastikan pertanyaan tetap tepat sasaran dan tidak menyimpang, sehingga menjamin kelancaran dan efektivitas wawancara (Susilariani, 2022). Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan persiapan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan indikator penelitian. Kemudian setelah persiapan pertanyaan selesai, peneliti langsung mengeksekusi dengan melakukan wawancara secara langsung di kantor BUMDesMa dan rumah dari nasabah yang menjadi narasumber penelitian ini. Setelah rangkaian wawancara selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melakukan pelaporan atau penganalisan atas data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya tentang “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Subakti et al. (2023) menjelaskan bahwa:

Dalam konteks penelitian, dokumentasi mengacu pada kumpulan dokumen yang berisi data yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dapat berupa dokumen, tulisan, gambar atau karya lain yang dibuat oleh orang lain. Contoh bentuk dokumentasi antara lain buku harian, sketsa, gambar, biografi, cerita dan berbagai media lainnya.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dan dokumentasi kegiatan observasi serta wawancara yang dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif, salah satu tahapan yang dilakukan peneliti adalah analisis data. Analisis data dapat diartikan sebagai langkah-langkah dalam menangani data, mengorganisasikan, memilah dan mengolahnya menjadi suatu struktur yang sistematis dan bermakna (Ibrahim, 2015). Berikut tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan direduksi. Data yang tidak memiliki kaitan dengan masalah penelitian akan dihapus (Saleh, 2017).

2) Penyajian Data

Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang terjadi (Saleh, 2017).

3) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan berjalan sepanjang penelitian, seiring dengan proses reduksi data. Setelah data terkumpul secara memadai, diambil kesimpulan sementara, dan ketika data benar-benar lengkap, diambil kesimpulan akhir sebagai hasil akhir dari penelitian (Saleh, 2017).

H. Uji Keabsahan Temuan

⁸² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode sebagai uji keabsahan data penelitian.

1. ⁵² Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Pada triangulasi sumber data ini ³⁴ peneliti akan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara kepada informan.

2. ⁶ Triangulasi Metode

Triangulasi metode ialah proses pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat dari metode ⁷ pengumpulan data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situs Penelitian dan Gambaran Umum Informan

1. Deskripsi Situs Penelitian

a. Gambaran Umum Perusahaan

⁴⁴ Badan Usaha Milik Desa Bersama Tarokan Mandiri merupakan badan usaha yang baru terbentuk pada tahun 2022. Badan ini merupakan badan yang terbentuk dari perubahan lembaga PNPM menjadi BUMDesMa. Hal tersebut diatur dalam PP Permendesa No.11 tahun 2021 yang mengatur tentang perubahan kelembagaan lembaga eks PNPM menjadi BUMDesa yang kemudian diperkuat dengan UU PerMenDesa PDDT No.15 Tahun 2021 tentang Tata Cara ⁹ Pembentukan Pengelola Kegiatan Dana Bergulir Masyarakat Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama. Badan Usaha Milik Desa Bersama Tarokan Mandiri memiliki 3 (tiga) jenis usaha yaitu

1) Dana Bergulir Masyarakat (DBM) yang beruraikan program ² SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dan UEP (Unit Ekonomi Produktif).

Program pinjaman SPP (Simpan Pinjam Perempuan) merupakan program pinjaman yang disediakan khususnya untuk kalangan ibu-ibu atau perempuan yang dapat digunakan untuk kegiatan dalam rumah tangga, dan atau sebagai modal usaha ⁷⁵ oleh ibu rumah tangga sehingga mereka bisa membantu meningkatkan

ekonomi keluarga. Sementara itu, program pinjaman UEP (Usaha Ekonomi Produktif) merupakan program pinjaman yang disediakan untuk seluruh kalangan laki-laki maupun perempuan yang membutuhkan modal tambahan untuk membangun usaha.

Dalam pelaksanaan usaha DBM terdapat aturan lokal dan sanksi perguliran SPP atau UEP yang diterapkan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri, sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Aturan dan Sanksi DBM BUMDesMa Tarokan Mandiri

| No | Aturan | Sanksi |
|----|--|---|
| 1. | Semua anggota kelompok SPP/UEP adalah masyarakat kecamatan Tarokan khususnya masyarakat miskin yang produktif berhak untuk bisa menjadi anggota SPP dan UEP yang tergabung dalam suatu kelompok | Jika tidak tergabung dalam kelompok dan bukan masyarakat miskin serta tidak punya usaha yang bisa dikembangkan, maka tidak bisa menjadi Anggota Peminjam SPP maupun UEP |
| 2. | Bagi kelompok SPP dan UEP sudah lunas pinjamannya dengan atuh tempo pinjaman tepat waktu maka kelompok berhak mendapatkan "Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW)" sebagai stimulan sebesar 10% dari total jasa selama 12 bulan atau 18 bulan. | Jika tidak tepat waktu sesuai jatuh tempo maka kelompok tidak berhak IPTW |
| 3 | Jasa pinjaman kelompok ke BUMDesMa sebesar 1% perbulan flat, jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 18 bulan dengan sistem angsuran bulanan, sedangkan angsuran dari anggota ke kelompok sebesar 1.25% | Jika tidak lancar atau menunggak maka kelompok yang bersangkutan tidak berhak lagi mendapat dana SPP/UEP dan akan ditindak sesuai hukum yang berlaku dan dengan bukti SPK (Surat Perjanjian Kredit) bermaterai yang sudah ditandatangani seluruh anggota. |
| 4. | Pelaksanaan pencairan dana ke kelompok, seluruh anggota peminjam harus hadir | Jika tidak hadir maka pencairan ditunda/direalisasikan di kantor BUMDesMa |
| 5. | Pengurus kelompok SPP/UEP wajib hadir/mengikuti paguyuban kelompok didesanya masing-masing setiap bulan | Jika tidak hadir/mengikuti maka kelompok tersebut tidak akan mendapatkan rekomendasi untuk |

| | | |
|-----|---|---|
| | | perguliran berikutnya dan tidak mendapatkan IPTW |
| 6. | Paguyuban kelompok SPP/UEP Desa mendapat dana stimulan sebesar Rp 15.00 (per kelompok aktif) tiap bulan dengan syarat mengadakan kegiatan kelompok | Jika tidak mengadakan kegiatan kelompok maka Paguyuban kelompok SPP/UEP desa tidak berhak mendapatkan dana stimulan. |
| 7. | Paguyuban kelompok SPP/UEP antar desa mendapat dana stimulan sebesar Rp 400.000 tiap bulan dengan syarat mengadakan kegiatan paguyuban lintas desa | Jika tidak mengadakan kegiatan maka kelompok SPP/UEP Lintas desa atau kecamatan tidak berhak mendapatkan dana stimulan |
| 8. | Batasan pinjaman per pemanfaat adalah maksimal Rp 50.000.000 | Jika melebihi batasan pinjaman maksimal tidak terdandi |
| 9. | Untuk pemanfaat SPP/UEP yang meninggal dunia dan ahli waris tidak bersedia meneruskan sisa angsuran maka sisa/saldo pinjamannya akan dihapus dengan syarat melampirkan : 1. Berita acara kematian desa asli 2. Foto copy KTP 3. Surat pernyataan dari ahli waris sanggup/tidak sanggup meneruskan angsuran | Jika pemanfaat meninggal dunia dan persyaratan tidak terpenuhi maka sisa pinjaman pemanfaat SPP/UEP tidak bisa dihapus. |
| 10. | Untuk batasan usia pemanfaat SPP/UEP maksimal 65 tahun | Jika usia pemanfaat lebih dari 65 tahun maka tidak bisa menerima pinjaman SPP/UEP |
| 11. | Jika ada pengurus kelompok bermasalah, maka anggota pemanfaat akan di <i>handle</i> oleh penguru BUMDesMa Kecamatan | Pengurus kelompok akan kehilangan hak untuk <i>menghandle</i> pemanfaat |

Sumber : BUMDesMa Tarokan Mandiri

Sebelum mengajukan pinjaman, diwajibkan untuk setiap kelompok menyusun proposal dengan rincian sebagai berikut :

- a) Surat Persetujuan Kelompok
- b) Profil Kelompok
- c) Surat Pernyataan Tanggung Renteng
- d) Daftar Nama Penerima Manfaat
- e) Daftar Nama Anggota Kelompok
- f) Surat Pernyataan Ahli Waris
- g) Berita Acara Kesanggupan Swadaya (Tabungan Kelompok)

- h) Mengetahui dan Menyetujui Anggota Kelompok
- i) Daftar Nama Penabung dan Nilai Tabungan Anggota
- j) Rencana Angsuran Pinjaman dari Kelompok ke UPK
- k) Rencana Angsuran Pinjaman dari Anggota ke Kelompok
- l) Surat Pernyataan Tanggung Renteng dan Kuasa Pemindah Buku Tabungan
- m) Daftar Nama Anggota Kelompok dan Nilai Jaminan Pinjaman
- n) Berita Acara Aturan dan Sanksi Kelompok
- o) Mengetahui dan Menyetujui Anggota
- p) Rekomendasi Tambahan
- q) Foto Copy KTP (Pendamping dan Pemanfaat)

Setelah pengajuan proposal dan penandatanganan perjanjian, nasabah akan diarahkan pada FGD (Focus Discussion Group) dimana dalam FGD tersebut kelompok akan diberikan arahan dan penjelasan mengenai alur pinjaman dan pelunasan pinjaman. Saat ini total kelompok yang ada di BUMDesMa Tarokan Mandiri sebanyak 270 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 anggota atau lebih.

2) Usaha Jasa Transportasi

Usaha jasa transportasi ini berupa penyewaan bus merk Innova untuk transportasi masyarakat. Unit usaha transportasi, modalnya sebesar 2 Miliar dengan rincian : 1,1 Miliar dari

pernyataan modal desa, 500 juta dari SHU BUMDESA, 400 juta dari pinjaman pihak ke 3.

3) Usaha Perdagangan dan Pembiayaan (UPP)

Usaha perdagangan ini berupa perdagangan alat elektronik yang dijual secara kredit dan usaha sembako.

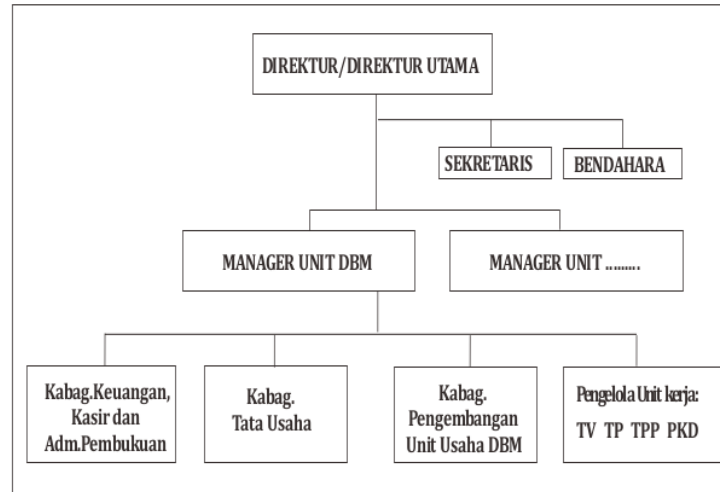
BUMDesMa Tarokan Mandiri menerapkan sistem tanggung renteng dalam program pelunasan pinjaman yang ditawarkannya. Sistem ini bertujuan agar setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab yang sama besarnya dalam melunasi pinjamannya. Namun sayangnya karena jumlah pinjaman tiap anggota kelompok berbeda atau tidak sama jumlah besaran pinjaman masing-masing anggota kelompoknya. Sehingga menyebabkan kurangnya tanggung rasa diantara anggota kelompoknya dan menyebabkan beberapa masalah pelunasan seperti terlambat pembayaran terjadi. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, direktur utama dan manajer DBM serta beberapa pegawai terkait memutuskan untuk mengadakan paguyuban lintas desa agar bisa memantau keadaan masing-masing kelompok.

b. Visi dan Misi Perusahaan

- 1) Visi BUM Desa Bersama Tarokan Mandiri adalah membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kemakmuran masyarakat secara umum di Kecamatan Tarokan.

- 2) Untuk mencapai visi diatas, BUM Desa Bersama Tarokan Mandiri menjalankan misi sebagai berikut :
- a) Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro melalui kegiatan Dana Bergulir Masyarakat (DBM), perancangan pengadaan lembaga keuangan mikro konvensional dan penambahan unit usaha baru;
 - b) Penanggulangan kemiskinan melalui penyaluran dana kegiatan sosial;
 - c) Menciptakan lapangan kerja melalui perekrutan personil pelaksana operasional dan pegawai BUM Desa Bersama;
 - d) Pengelolaan kelembagaan BUM Desa Bersama dan manajemen yang baik dan bertanggung jawab; dan
 - e) Memberikan rasa nyaman bagi Pengelola BUM Desa Bersama dan masyarakat dengan distribusi sisa hasil usaha yang berimbang antara lain untuk penambahan modal, peningkatan kapasitas kelompok, pemasukan ke PAD bagi 10 (sepuluh) Desa dan penyediaan dana kegiatan sosial.

c. Struktur, Tugas, dan Wewenang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Sumber : BUMDESMA Tarokan Mandiri

Tugas dan tanggung jawab Pegawai Unit Usaha DBM BUM Desa

BERSAMA “TAROKAN MANDIRI” adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Tugas dan Tanggung jawab Pegawai Unit Usaha DBM

| No. | Jabatan | Tugas dan tanggung jawab |
|-----|------------------------------------|---|
| 1. | Pegawai Unit Usaha DBM secara umum | <p>a) bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dana Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama.</p> <p>bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan pelaporan seluruh transaksi kegiatan Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama.</p> <p>bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen Unit Usaha DBM BUM Desa BERSAMA “TAROKAN MANDIRI” baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan,</p> <p>bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana bergulir</p> <p>melakukan pembinaan terhadap kelompok peminjam</p> <p>melakukan sosialisasi dan penegakan prinsip-prinsip BUM Desa BERSAMA “TAROKAN MANDIRI” dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian bersama dengan pelaku lainnya.</p> <p>melakukan administrasi dan pelaporan setiap transaksi baik keuangan ataupun non-keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>membuat perencanaan keuangan (anggaran) dan rencana kerja sesuai dengan kepentingan Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama yang disampaikan pada Dewan Penasehat.</p> <p>membuat pertanggung jawaban keuangan dan realisasi rencana kerja pada MAD sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>bersama Dewan Penasehat membuat draft aturan perguliran yang sesuai dengan prinsip dan mekanisme BUM Desa Bersama untuk disahkan dalam MAD</p> <p>melakukan penguatan kelompok peminjam dalam kelambagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, dan memfasilitasi pengembangan usaha kelompok atau pemanfaat.</p> <p>mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, perkembangan usaha dan informasi lainnya melalui papan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada pihak yang membutuhkan</p> |

Lanjutan..

| | | |
|----|---------------------------------|--|
| 2. | Manager Unit Usaha DBM | <ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan pengendalian terhadap semua Pegawai Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama b) Memimpin Rapat Pegawai Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama c) Mewakili BUM Desa Bersama dalam Rapat pertemuan dengan pihak-pihak terkait d) Menyetujui atau menolak pengajuan dana dari Kabag Keuangan e) Bersama Kabag Tata Usaha dan Kabag Keuangan membuat rencana Kerja dan menyusun perencanaan keuangan terhadap biaya operasional f) Menandatangani surat surat keluar, Laporan, Speciment Rekening Bank, pencairan dana, kwitansi pembayaran, setoran pinjaman, Surat Perjanjian dan lain sebagainya yang diamanatkan oleh MAD g) Melakukan validasi dan verifikasi seluruh dokumen keuangan dan kegiatan h) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan di tingkat desa dan kecamatan i) Membuat Laporan Pertanggungjawaban Tahunan kepada MAD melalui Direktur/Direktur Utama, Dewan Penasehat dan Dewan Pengawas. |
| 3. | Kabag Keuangan Unit Usaha DBM | <ul style="list-style-type: none"> a) Mencatat dan membukukan setiap transaksi keuangan, menyimpan bukti transaksi dan memegang uang kas b) Memegang semua buku rekening Bank c) Membuat Laporan Keuangan d) Melakukan pembayaran uang atas persetujuan Manager e) Menyetor uang ke bank f) Melakukan tugas lain yang relevan dalam pengelolaan kegiatan atas persetujuan Manager g) Melakukan pengarsipan dokumen pengelolaan keuangan |
| 4. | Kabag Tata Usaha Unit Usaha DBM | <ul style="list-style-type: none"> a) Bertanggungjawab atas pengarsipan dokumen program dan data informasi lainnya. b) Mengisi dan mencatat agenda kegiatan harian dan Daftar Hadir Pegawai. c) Menyampaikan informasi tentang laporan keuangan, Laporan Perkembangan Pinjaman, hasil keputusan MAD ke desa dan atau masyarakat melalui Papan Informasi atau media informasi lainnya. d) Mengelola barang barang inventaris dan sarana kerja lainnya. e) Membuat surat menyurat. f) Melaksanakan persiapan rapat-rapat dan mencatat proses serta hasil keputusan rapat g) Melakukan tugas lain yang relevan dalam pengelolaan kegiatan atas persetujuan Manager |

Lanjutan..

| | | |
|----|---|---|
| 5. | Kasir Usaha DBM Unit | <ul style="list-style-type: none"> a) Menerima uang b) Memasukkan angsuran kelompok dalam kartu Angsuran kelompok c) Membantu bendahara dalam pengarsipan slip angsuran kelompok d) Membantu Bendahara dalam penyetoran uang ke Bank e) membantu bendahara mencatat dalam buku kas harian SPP/UEP f) Melakukan tugas lain yang relevan dalam pengelolaan kegiatan atas persetujuan Manager |
| 6. | Kabag pengembangan Unit usaha DBM | <ul style="list-style-type: none"> a) Menghadiri pertemuan kelompok UEP / SPP dan Pertemuan paguyuban kelompok. b) Melakukan input data dan membuat pelaporan yang berhubungan dengan kelompok dan pemanfaat c) Melakukan inisiasi / penyiapan kelompok baru d) Menyiapkan materi pelatihan kelompok dan menjadi Narasumber / Pelatih pada pelatihan kelompok. e) Melakukan pendampingan dan pembinaan kepada kelompok UEP / SPP f) Bersama Tim Penyehatan Pinjaman melakukan identifikasi dan penanganan masalah – masalah dikelompok SPP dan UEP g) Melakukan tugas lain yang relevan dalam pengelolaan kegiatan atas persetujuan Manager. |

Sumber : BUMDesMa Tarokan Mandiri

2. Gambaran Umum Informan

Pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Sistem Tanggung Renteng berdasarkan Persepsi Nasabah di BUMDESMA Tarokan Mandiri” ini, peneliti telah menentukan kriteria informan yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini. Berikut informan yang peneliti tentukan berdasarkan kriteria yang telah peneliti susun dalam penelitian ini :

Tabel 4. 3

Daftar Nama Informan

| Nama | Keterangan |
|----------------|--|
| Baderi | Direktur BUMDESMA |
| Lukman Hakim | Manajer DBM BUMDESMA |
| Imaroh | PKD Kalirong dan Ketua Kelompok Tomat |
| Wiwik Widayati | PKD Jati Kapur dan Ketua Kelompok Keningar |
| Muntiah | Ketua Kelompok Lobak |

Sumber: olahan data peneliti

1) Pak Baderi

Pak Baderi yang menjadi informan pertama yang merupakan Direktur BUMDesMa Tarokan Mandiri. Beliau sudah bergabung di BUMDESMA Tarokan Mandiri sebelum BUMDESMA berubah kelembagaannya menjadi BUMDESMA. Sejak awal penelitian ini dilakukan, Pak Badri dengan sangat ramah telah memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian ini. Dan selama wawancara dilakukan, Pak Badri telah memberikan banyak informasi penting yang dapat peneliti gunakan sebagai acuan.

2) Pak Lukman

Di BUMDESMA Tarokan Mandiri yang menjabat menjadi manajer DBM adalah Pak Lukman Hakim DBM atau Dana Bergulir Masyarakat merupakan dana yang dipinjamkan oleh BUMDESMA sebagai usaha pemberdayaan masyarakat. Seperti Pak Badri, Pak Lukman telah bergabung di BUMDESMA sebelum BUMDESMA berubah kelembagaannya menjadi BUMDESMA Tarokan Mandiri.

3) Bu Imaroh

Bu Imaroh atau biasa dipanggil Bu Ima merupakan PKD desa Kalirong. PKD adalah Pendamping Kelompok Desa yang bertugas mendampingi kelompok di dalam satu desa. Selain menjabat menjadi PKD desa Kalirong, Bu Imaroh juga menjadi ketua dalam kelompok pinjaman bernama kelompok Lobak yang saat ini hanya

tersisa 5 orang. Bu Imaroh telah bergabung dalam pinjaman BUMDESMA Tarokan Mandiri sejak tahun 2004.

4) Bu Wiwik

Seperti halnya Bu Imaroh, Bu Wiwik juga menjabat menjadi PKD desa Jati. Dan sama seperti Bu Imaroh, Bu Wiwik juga menjadi ketua kelompok pinjaman bernama kelompok Keningar. Saat ini jumlah kelompok Bu Wiwik sebanyak 5 orang. Bu Wiwik telah bergabung dalam kelompok pinjaman BUMDESMA sejak tahun 2006.

5) Bu Muntiah

Berbeda dengan Bu Imaroh dan Bu Wiwik, Bu Muntiah atau biasa dipanggil Bu Tik, beliau hanya menjadi ketua kelompok di salah satu kelompok di desa Kalirong yang bernama kelompok Lobak. Saat ini kelompok Lobak berjumlah 5 orang. Bu Muntiah telah bergabung dengan kelompok pinjaman BUMDESMA sejak tahun 2019.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

Hasil data pada penelitian ini diperoleh melalui serangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama periode bulan Mei 2024 hingga Juni 2024, sebagai berikut :

a. Observasi

Sebenarnya pada kegiatan simpan pinjam yang diadakan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri, sistem tanggung renteng yang diterapkan di BUMDesMa Tarokan Mandiri hanyalah syarat utama yang harus disetujui kelompok disaat mereka mengajukan pinjaman. Sistem tanggung renteng ini dijadikan syarat utama agar apabila suatu hari salah satu anggota kelompok tidak mampu membayar angsurannya, kelompok tetap dapat mengajukan pinjaman lagi kedepannya. Karena apabila ada salah satu tunggakan dari anggota kelompok tidak terlunasi, maka kelompok tidak boleh mengajukan pinjaman kembali. Berikut tabel temuan dasar implementasi sistem tanggung renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri :

Tabel 4. 4

Dasar Implementasi Sistem Tanggung Renteng

| Indikator | Implementasi di BUMDesMa Tarokan Mandiri | Dasar Implementasi |
|--------------|--|---|
| Keterlibatan | Edukasi tentang sistem tanggung renteng dilakukan saat : a. Dilakukan sebelum pencairan b. Dijelaskan bersamaan dengan proses verifikasi c. Dibahas di paguyuban Peran pegawai BUMDesMa terkait pelaksanaan sistem tanggung renteng : a. Memberikan arahan b. Memantau alur kelompok berdasarkan aturan dan sanksi DBM | UU PerMendesa PDDT No. 15 tahun 2021 tentang Tata Cara Pembentukan Pengelola Kegiatan Dana Bergulir Masyarakat Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama; dan SOP Pegawai BUMDesMa Tarokan Mandiri terkait tugas dan wewenang Unit Manajer DBM. |

Lanjutan..

| | | |
|----------|--|--|
| Adaptasi | <p>Program pantauan yang diadakan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Paguyuban tingkat kecamatan disebut paguyuban lintas desa dihadiri oleh pengurus kelompok dan pendamping kelompok tiap desa Paguyuban tingkat desa disebut paguyuban desa dihadiri pengurus kelompok Paguyuban tingkat kelompok atau paguyuban per kelompok dihadiri seluruh anggota kelompok Setiap paguyuban dilaksanakan satu bulan sekali Membahas mengenai tunggakan dan penanganannya | <p>Aturan dan Sanksi DBM BUMDesMa Tarokan Mandiri dan pelaksanaan paguyuban berdasarkan hasil MAD BUMDesMa Tarokan Mandiri.</p> |
| Misi | <p>Capaian Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak berjalan sistem tanggung renteng tapi harus tetap dilaksanakan Misi pemberdayaan BUMDesMa tercapai tapi penerapannya sulit Transaksi usaha mudah Mempermudah angsuran dan pencairan selanjutnya Tetap mengajukan pinjaman lagi | <p>Unsur capaian Misi BUMDesMa berdasarkan Aturan dan Sanksi DBM BUMDesMa Tarokan Mandiri; dan Pelaksanaan sistem tanggung renteng berdasarkan UU PerMendesa PDDT No. 15 tahun 2021 tentang Tata Cara Pembentukan Pengelola Kegiatan Dana Bergulir Masyarakat Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama.</p> |

Lanjutan..

| | | |
|-------------|---|--|
| Konsistensi | <ul style="list-style-type: none"> a. Diberikan penjelasan yang cukup b. Implementasi sulit karena masalah pribadi anggota c. Upaya kreatif untuk mengantisipasi tanggung renteng d. Jumlah pinjaman mencapai batas maksimal e. Ingkarnya kelompok pada janji saat verifikasi f. Anggota kelompok yang tidak bertanggung jawab g. Membayar penuh angsuran dan diambil 0,25 dari jasa untuk bahan antisipasi h. Menggunakan sebagian jasa 0,25% sebagai tabungan antisipasi i. ikhlas | <p>Dasar implementasi upaya penanganan sistem tanggung renteng yang digunakan kelompok ialah dari aturan dan sanksi DBM mengenai jasa pinjaman dan imbalan pembayaran tepat waktu.</p> |
|-------------|---|--|

Sumber : olahan data peneliti

Berdasarkan tabel diatas, peneliti telah menemukan bahwasanya implementasi sistem tanggung renteng di BUMDesMa dilaksanakan seperti berikut :

1) Keterlibatan

Dalam kegiatan simpan pinjam di BUMDesMa Tarokan Mandiri, diperlukan atas pegawai dan seluruh anggota kelompok untuk terlibat dalam komunikasi yang efektif. Untuk mengantisipasi hal kredit macet, sebelum kelompok pinjaman disetujui pengajuannya, telah dilakukan tahapan-tahapan pemberdayaan agar kemungkinan adanya tunggakan macet di kelompok itu tidak terjadi. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a) Verifikasi

Tahap verifikasi yang dilakukan BUMDesMa merupakan langkah pertama BUMDesMa untuk mencegah berlakunya

sistem tanggung renteng. Pada tahap verifikasi ini kelompok akan dikumpulkan dan ditemui dirumah ketua kelompoknya untuk kemudian seluruh anggota kelompok akan ditanya satu-satu mengenai pekerjaan dan tujuan pengajuan pinjamannya. Informasi yang didapat pada tahap verifikasi akan menjadi landasan acuan bagi BUMDesMa untuk mempertimbangkan pengajuan pinjamannya.

b) Pembahasan

Tahap pembahasan merupakan tahap dimana BUMDesMa membahas mengenai pengajuan pinjaman kelompok dengan PKD (Pendamping Kelompok Desa) yang ada didesa kelompok pinjaman. Hal ini dilakukan agar BUMDesMa mengetahui tentang track record anggota kelompok tersebut dalam melakukan pinjaman. Diskusi yang dilakukan pada tahap pembahasan ini akan menjadi acuan final bagi BUMDesMa dalam menyetujui pengajuan pinjaman kelompok pinjaman. Pada tahapan ini akan disampaikan oleh PKD mengenai penyelidikannya terhadap anggota dalam kelompok tersebut. Dalam pembahasan ini PKD berhak untuk memberikan saran untuk tidak menyetujui pengajuan pinjaman. Karena mungkin saja saat penyelidikan dilakukan, PKD mendapatkan informasi mengenai karakter maupun perilaku salah satu anggota kelompok yang tidak sesuai.

c) Penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan yang sebenarnya sangat tidak diinginkan adanya oleh BUMDesMa. Karena apabila tahapan ini terjadi, berarti kelompok pinjaman telah mengalami masalah kemacetan tunggakan karena tidak berjalannya sistem tanggung renteng. Pada tahapan ini, pegawai BUMDesMa dan PKD desa dari kelompok pinjaman akan mendatangi kediaman dari ketua kelompok untuk kemudian ditanyai mengenai penyebab kredit kelompok tersebut macet. Karena tidak adanya jaminan pada pelaksanaan simpan pinjam di BUMDesMa, maka BUMDesMa dalam menghadapi masalah tanggung renteng yang macet hanya mampu untuk terus menagih kepada anggota yang bersangkutan.

Keterlibatan nasabah merujuk pada tingkat partisipasi, kontribusi, dan interaksi nasabah dalam sistem atau program yang diadakan BUMDesMa Tarokan Mandiri mengenai sistem tanggung renteng. Dalam hal ini dapat diketahui berdasarkan informasi yang diuraikan oleh Bu Imaroh, Bu Wiwik, dan Bu Muntiah yang masing-masing pernah mengatakan bahwasanya mereka selalu diajak berkontribusi dalam pertemuan-pertemuan yang membahas mengenai tunggakan, kredit macet karena sulitnya penerapan sistem tanggung renteng, dan upaya penyelesaiannya. Dalam hal

penyelesaian internal kelompok, ketua dan seluruh anggota kelompok diharuskan untuk bertindak aktif dan bekerjasama dengan baik agar angsuran berjalan dengan lancar sehingga apabila mereka akan mengajukan pinjaman lagi itu akan dipermudah.

2) Adaptasi

Pelunasan pinjaman sebelumnya merupakan acuan bagi BUMDesMa Tarokan Mandiri untuk menyetujui pengajuan pinjaman suatu kelompok. Apabila pelunasan sebelumnya kelompok tersebut macet, maka kelompok perlu beradaptasi dengan efektif terhadap adanya ⁶³ sistem tanggung renteng. Pada dasarnya, sistem tanggung renteng hanyalah syarat bagi kelompok dalam mengajukan pinjaman. Sistem ini hanyalah upaya terakhir dari BUMDesMa Tarokan Mandiri dalam mengantisipasi kemungkinan adanya kredit macet. Sistem ini juga diberlakukan untuk melatih kelompok agar memiliki rasa tanggung jawab bersama atas masalah yang mungkin mereka hadapi. Beberapa program pantauan yang mereka adakan adalah sebagai berikut:

a) Paguyuban lintas desa

Paguyuban ini dihadiri oleh 10 (Sepuluh) Pendamping Kelompok Desa, 3 (tiga) tokoh masyarakat, dan pegawai BUMDesMa. Paguyuban lintas desa ini diadakan setiap satu bulan sekali, untuk memantau perkembangan di suatu wilayah

desa. Pada paguyuban lintas desa akan dibahas mengenai jumlah kelompok masing-masing desa, jumlah tunggakan, permasalahan dan upaya penyelesaiannya.

b) Paguyuban desa

Paguyuban ini dihadiri oleh seluruh ketua kelompok, PKD desa tersebut dan pegawai BUMDesMa. Paguyuban desa diadakan satu bulan sekali, untuk memantau perkembangan masing-masing kelompok. Pada paguyuban desa ini akan dibahas mengenai sisa angsuran, jumlah tunggakan, permasalahan dan upaya penyelesaiannya.

Persepsi nasabah berdasarkan efektivitas adaptasinya merujuk pada bagaimana nasabah menilai dan merasakan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan sistem tanggung renteng serta berbagai perubahan dan tantangan yang terkait dengannya. Adapun beberapa bentuk adaptasi kelompok dalam menjalankan aturan simpan pinjam dengan sistem tanggung renteng adalah sebagai berikut :

1) Adaptasi Kelompok Tomat

Kelompok Tomat merupakan kelompok yang diketuai oleh Bu Imaroh. Dalam beradaptasi dengan adanya aturan sistem tanggung renteng, kelompok Tomat yang diketuai Bu Imaroh telah melakukan suatu perjanjian pada setiap pembayaran angsurannya. Mereka melakukan perjanjian

dengan langkah membayar secara penuh angsuran yang dibayarkan setiap bulannya. Misalnya total angsuran kelompok setiap bulannya hanya Rp 97.500 (sembilan puluh tujuh ribu lima ratus rupiah), maka bersamaan dengan adanya jasa pinjaman sebesar 1,25% yang harus dibayarkan maka kelompok akan membayar secara penuh sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) kepada ketua kelompok. Sisa angsuran tersebut akan disimpan ketua kelompok sebagai tabungan kelompok untuk mengantisipasi apabila harus terjadi tanggung renteng dalam kelompok.

2) Adaptasi Kelompok Keningar

Pada kelompok Keningar yang diketuai Ibu Wiwik memiliki konsep adaptasi yang hampir sama tapi berbeda dengan kelompok Tomat Ibu Imaroh. Perjanjian yang diadakan di kelompok ini memberikan konsep yang hampir sama dengan kelompok Bu Imaroh. Karena bentuk adaptasi kelompok Keningar juga menggunakan selisih jasa sebesar 0,25% yang harusnya diberikan kelompok untuk ketua, tetapi pada kelompok ini digunakan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga apabila terjadi tanggung renteng pada periode angsuran tersebut.

3) Adaptasi Kelompok Lobak

Berbeda halnya dengan kelompok Tomat dan kelompok Keningar yang menggunakan selisih jasa sebagai upaya adaptasi tanggung renteng di kelompok mereka, pada kelompok Lobak yang diketuai Bu Muntiah menggunakan konsep yang lebih sederhana. Pada kelompok Lobak, adaptasi yang mereka gunakan adalah dengan cara sebagaimana mestinya sistem tanggung renteng itu berlaku. Ketua dan anggota kelompok yang lain akan bergotong royong, bekerjasama secara kolektif untuk melunasi tanggungan anggotanya yang pada saat itu kesulitan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Tetapi sebelum tanggung renteng tersebut dilaksanakan, Bu Muntiah sebagai ketua kelompok akan mengumpulkan semua anggotanya untuk dilakukan musyawarah mengenai permasalahan dikelompoknya. Setelah itu, anggota yang memiliki masalah tersebut akan dijanji untuk mengembalikan biaya yang ditanggung renteng oleh kelompoknya. Barulah tanggung renteng akan dilaksanakan bersama-sama.

3) Misi

Misi adalah pernyataan yang menjelaskan tujuan utama atau alasan eksistensi suatu organisasi, perusahaan, atau individu. Misi mencakup apa yang ingin dicapai dan bagaimana mereka

berencana untuk mencapainya. BUMDesMa Tarokan Mandiri memiliki program simpan pinjam dalam upaya misi pemberdayaan mereka. Agar mencapai tujuannya, BUMDesMa Tarokan Mandiri telah melakukan sosialisasi mengenai aturan dan sanksi yang berlaku termasuk dengan sistem tanggung renteng.

Namun dalam implementasinya, sistem tanggung renteng yang diberlakukan di BUMDesMa Tarokan Mandiri berjalan kurang efektif. Sesuai dengan pernyataan dari pak Badri yang menyebutkan bahwa dikarenakan sudah tidak adanya program dana desa, sehingga kelompok kurang berantusias untuk memenuhi tanggung jawabnya. Begitu pula Pak Lukman juga menyatakan bahwa implementasi dari sistem tanggung renteng itu berat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan banyaknya masalah ekonomi yang membuat para nasabah kesulitan membayar angsurannya.

Persepsi nasabah berdasarkan efektivitas misinya merujuk pada bagaimana nasabah menilai dan merasakan kemampuan sistem tanggung renteng dalam mencapai tujuan atau misi yang telah ditetapkan, baik oleh sistem itu sendiri maupun oleh individu nasabah. Pada penelitian ini masing-masing ketua kelompok menyatakan bahwasanya dikarenakan perbedaan jumlah pinjaman, yang dimana masing-masing pinjaman itu sudah merupakan batas kemampuan anggota tersebut mengembalikan pinjaman. Sehingga apabila kelompok diberlakukan sistem tanggung renteng untuk

membantu pelunasan kelompok, menyebabkan mereka menjadi keberatan sehingga sistem tanggung renteng tidak dapat berjalan.

Tetapi pelaksanaan program simpan pinjam dengan sistem tanggung renteng telah banyak membantu pada ekonomi kelompok. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Bu Imaroh mengenai simpan pinjam yang diadakan BUMDesMa Tarokan Mandiri telah sangat membantu mempermudah transaksi usaha anggota kelompoknya. Dan berdasarkan keterangan dari Bu Wiwik, beliau menerangkan bahwa adanya sistem tanggung renteng saat kemacetan kredit terjadi telah sangat membantu kelompoknya dalam kemudahan pemenuhan angsuran tunggakan dan itu menyebabkan mereka memiliki rapor yang baik, sehingga saat pengajuan kembali dipermudah. Sama halnya dengan kelompok Bu Muntiah yang melaksanakan sistem tanggung renteng sebagaimana seharusnya agar kelompoknya dapat mengajukan pinjaman lagi untuk kesejahteraan kelompok.

4) Konsistensi

Konsistensi adalah kualitas atau keadaan menjaga kinerja, tindakan, atau perilaku yang tetap sama secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Secara umum, konsistensi mengacu pada keteguhan atau keandalan dalam melakukan sesuatu dengan cara yang serupa, sehingga hasilnya dapat diprediksi dan diandalkan. Kekonsistenan BUMDesMa dalam menyelenggarakan program

pemberdayaan dengan aturan sistem tanggung renteng haruslah dijaga. Agar konsistensi sistem tanggung renteng di BUMDesMa berjalan efektif, sangat perlu bagi BUMDesMa untuk memiliki aturan yang memadai dan langkah-langkah pemantauan yang rutin serta jelas.

Dalam program pemberdayaan di BUMDesMa telah diberlakukan aturan dan sanksi yang telah dijelaskan kepada kelompok saat mereka mengajukan pinjaman. Adapun program pemantauan yang saat ini rutin dilaksanakan BUMDesMa adalah melalui diselenggarakannya paguyuban lintas desa dan paguyuban desa. Menurut keterangan pak Badri, telah diketahui bahwasanya program paguyuban telah diselenggarakan sejak dulu sebelum BUMDesMa Tarokan Mandiri berubah kelebagaannya menjadi BUMDesMa. Dan dari keterangan Pak Lukman pun diketahui bahwasanya paguyuban tersebut rutin dilaksanakan untuk memantau mengenai tunggakan dan perkembangan kelompok selama periode pinjaman berlangsung. Atas keterangan dari kedua informan inilah kemudian dapat disimpulkan bahwasanya BUMDesMa Tarokan Mandiri secara konsisten memberikan edukasi dan pemantauan atas berjalannya program simpan pinjam dengan syarat sistem tanggung renteng.

Persepsi nasabah berdasarkan efektivitas konsistensinya mengacu pada bagaimana nasabah menilai tingkat konsistensi atau

keseragaman dalam pengalaman mereka dalam menggunakan pelayanan BUMDesMa Tarokan Mandiri mengenai sistem tanggung renteng. Kekonsistenan BUMDesMa Tarokan Mandiri dalam menyelenggarakan paguyuban telah melibatkan semua pengurus kelompok pinjaman. Menurut wawancara yang telah dilakukan, para informan nasabah dengan selaras menyatakan bahwa pada pelaksanaan paguyuban tersebut, mereka secara konsisten diberitahu mengenai sisa angsuran kelompok, tunggakan kelompok dan mereka akan ditanyai mengenai waktu pelunasan pinjaman. Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masing-masing informan mengatakan bahwa mereka terbantu dengan adanya informasi yang didapat dari pengadaan paguyuban tersebut.

Pertukaran informasi dari pertemuan paguyuban tersebut kemudian menjadi referensi setiap kelompok dalam menyelesaikan masalahnya, terutama dalam penerapan sistem tanggung renteng. Persamaan masalah yang sering terjadi mengakibatkan banyak kelompok yang membutuhkan kreatifitas yang setara agar tunggakan tidak makin naik. Keselarasan pengalaman, emosi dan pengetahuan mereka menjadi acuan bahwasanya konsistensi pelaksanaan sistem tanggung renteng di setiap kelompok dapat dikatakan efektif.

b. Wawancara

Berikut ini merupakan data yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada informan periode tanggal 25 Juni hingga 30 Juni 2024 :

1. Keterlibatan

Tabel 4. 5

Hasil Wawancara dengan Indikator Keterlibatan

| | |
|---|---|
| Pertanyaan : Apakah ada edukasi yang diberikan kepada nasabah terkait sistem tanggung renteng sebelum sistem tanggung renteng tersebut diberlakukan? | |
| Jawaban : | |
| 1. Bu Imaroh | ada sosialisasi. Ada.. ee.. waktu sebelum pencairan biasanya itu ada sosialisasi dari pihak UPK untuk menerangkan istilah e perjanjian mengenai tanggung renteng, mengenai kelompok, seperti itu. iya, yang dulu-dulu itu ada. Setiap kali kita ada pengajuan, kita diverifikasi dulu, kita di lihat anggotanya seperti apa. Dadas anggota ii istilah e punya ee... punya rapot. Rapot itu kartu angsuran, kartu angsuran yang dibayarkan di ketua kelompok itu ee.. biasanya kan ada ketentuan, kita ngangsur tanggal 12. Lha kalau memang anggota itu betul-betul disiplin tanggal, tepat waktu istilahnya di tanggal yang ditentukan, nanti untuk pengajuan kedepannya, kalau dia itu minta naik, nanti kenaikan e lebih mudah lagi. |
| 2. Bu Wiwik | ee.. sistem tanggung renteng penjelasane biasane saurunge pencairan mesti di eee dijelasne. Ini ada tanggung rentengnya bu. Ngene.. tanggung renteng iku ngeten, biasane kalau ada satu anggota yang telat bayar berarti dalam satu kelompok harus ikut menanggung ee... tanggungane satu anggota yang tidak bisa membayar tadi. Di SPK pun sudah dijelaskan, sudah ada ndek SPK ne. kan biasane kan ada surat kesediaan materai nah iku nko nde kunu iku dijelasne. |
| 3. Bu Muntiah | nggeh diparingi, pomo enten sing nungguak, anu kelompok e kudu gelem nanggung renteng amprihe ben pencairan e anu lancar. Coro anu koyok temen e sing gung pok ya terus ditanggung renteng bersama. Pomo pas paguyuban ngunui lo mbak, panggah bahas tanggung renteng, bahas kekurangan e wong-wong ngunui |
| Kesimpulan : Berdasarkan keterangan dari para nasabah dapat diketahui bahwa BUMDesMa Tarokan Mandiri telah terlibat memberikan edukasi mengenai alur sistem tanggung renteng dan bagaimana sistem tanggung renteng itu akan berpengaruh pada rapor mereka saat akan mengajukan pinjaman selanjutnya. | |

Lanjutan..

| | |
|--|---|
| Pertanyaan : Bagaimana peran dan tugas anda dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng? | |
| Jawaban : | |
| 1. Pak Baderi | Yaaa kita tetap melaksanakan karena itu aturan, kalau ada tunggakan mbah sus dan mas lukman tetap turun. Penyelesaian tunggakan itu dengan tanggung renteng bagaimana ngunu. Terkait berhasil atau tidak tapi.. karena itu tugas kewajiban kita tetap kita arahkan tanggung renteng, tetep.. |
| 2. Pak Lukman | Yaaa.. terkait sistem ini berarti ya.. tugas dan tanggung jawab saya seratus persen disitu. Cuma kan kebetulan unit manajer DBM ini kan, yang pegang itu... Terus untuk tanggung renteng untuk penerapan aturan dan sanksi itu menjadi kewajiban saya. Ya.. setiap pembahasan dan pertemuan saya selalu terlibat, contohnya setiap bulan kita mengadakan pembinaan rutin di masing-masing desa. Setelah pembinaan rutin di masing-masing desa kadang kita menyelesaikan beberapa kelompok yang perlu penanganan tunggakan, perlu penerapan tanggung renteng itu kan nanti jumlah pinjamannya di pres... jadi tugas saya untuk bagian itu. |
| Kesimpulan : Di BUMDesMa Tarokan Mandiri terdapat tim yang bergerak untuk memantau kelompok dalam menyelesaikan tunggakan. Tim ini terdiri dari unit manajer DBM yang berkewajiban untuk memastikan penerapan aturan dan sanksi, serta jalannya sistem tanggung renteng di kelompok peminjam/pemanfaat. | |

Sumber : olahan data peneliti

2. Adaptasi

Tabel 4. 6

Hasil Wawancara dengan Indikator Adaptasi

| | |
|---|--|
| Pertanyaan : Apakah BUMDesMa mengadakan semacam program pemantauan untuk memastikan kondisi kelompok? | |
| Jawaban : | |
| 1. Pak Badri | kalau ee.. programnya itu, itu sudah ada sejak dulu tiap bulan ada paguyuban itu. Jadi paguyuban desa ada, ya tiap desa sebulan sekali. Dan paguyuban lintas desa, semua desa dijadwalkan satu bulan sekali ya full jadi satu. Didalam rangka biar pembinaan terkonsentrasi dan penanganan tunggakan dan lain lain. Disitu, yang kita laksanakan sejak awal itu ada. |
| 2. Pak Lukman | Pengawasannya ya setiap, kita setiap bulan sekali kan kita mengumpulkan pengurus kelompok di masing-masing desa. disitu kita juga membahas progres-progres ee... tunggakan dan perkembangan ee... penyelesaian atau perundingan masalah yang ada di desa tersebut. Jadi kita selalu rutin untuk pengawasan ini. Tiga desa itu setiap bulan punya tanggal ee... kesempatan berkumpul, bermusyawarah dan berinteraksi dengan petugasnya. Jadi kalau memang kelompok sing gak gelem bayar, kelompok gak gelem hadir, nah iku di paguyuban kita yowes kadang yo angel mbak. Kadang kita golek ii kadang ndelik. Ada orangnya pun kadang gak mau membukakan pintu |

Lanjutan..

| | |
|---------------|---|
| 3. Bu Imaroh | ada, ada pemantauan dari UPK seperti nek pantauan dari BUMDESMA seperti ini.. kita lihat dari segi usahanya kalau dia itu betul-betul usahanya yang dijalankan itu besar, maksudnya dari tahun ke tahun ada peningkatan, dia e.. untuk pengajuannya itu pun istilah e tidak dipersulit. Suatu misal kayak ee.. dulu saya pinjam 20 juta itu ada peningkatan di usaha saya pengajuannya itu langsung ke 25. soalnya kita lihat dari dia itu usahanya betul-betul berjalan seperti itu. Nek dari BUMDESMA setiap satu bulan sekali itu ada istilah paguyuban lintas desa. Dadi ada 3 pengurus desa yang ikut disitu. Terus tiap bulan pun, ketua kelompok juga ada paguyuban rutin. Jadi kita dapat info, dapat info dari BUMDESMA, lha nanti kita sampaikan di paguyuban seperti itu. Dadi ada masalah apapun nati ee.. jalan keluarnya, solusinya.. nanti kita bahas bareng-bareng disitu. Ya suatu misal kalau ada tunggakan di kelompok yang lain, kendalanya apa.. Yo nanti kalau solusi itu ada tersendiri dari UPK |
| 4. Bu Wiwik | eee. Nek pantauan sih.. nek paguyuban memang ada, ditingkat desa ada kelompok koordinasi di tingkat desa mesti ada. Terus mari ngunu ditingkat kecamatan juga ada. Nah teko kono kan adewe maleh mesti paham. Ohh ternyata tunggakan sampai sekian, sampek saat ini.. terus.. terus mari ngono solusine pie ya, nganune pie ya.. nah kui nko nang gone nganu mesti enek pemecahan e, essppp.. ning gone paguyuban wimau. Enek solusi, iyo diparingi solusi. Terus mari ngono ee.. enek masalah misale si A kae lo kok ngene ya, nganune pie.. kadang, kadang, kadang ngunu kan berati enek solusi e antar ketua kelompok iki mau ngunu.. |
| 5. Bu Muntiah | yo, yo enten to mbak Ris, enten. Kan ada paguyuban nguni to, yo nde kunu membahas coro anu tunggakan e wong-wong. Tunggakan tunggakan kelomok mana, kelompok mana ngunu kan. Coro anu kekurangan e kelompok lobak sak mene, kelompok kemangi sak mene. Terus nko ketuane di tanya satu-satu, terus sopo ki kok ndue tunggakan sak mene ki, nyang sopo. Coro anu nyang kelompok e anggotaku ki sopo jenenge, ngunu lo mbak Ris. Terus bar iku ditekok ii, nyang ki piro tunggakan e? pomo 200 ya 200, nyang kene ki jenenge sing iki piro? 300 pomone. Lha ki kok ndue tunggakan sak mene ki sok kapan bayare? Ngunu kui. (Ya ada mbak, kan ada paguyuban itu to. Di paguyuban itu nanti membahas tunggakannya orang-orang. Seperti tunggakan kelompok mana gitu kan. Misal kekurangan kelompok lobak segini, kelompok kemangi segini, nah itu dibahas di paguyuban. Nanti ketuanya ditanya satu-satu, itu siapa yang nunggak dan karena apa. Misal kayak di anggotaku siapa gitu lo mbak..) |

Kesimpulan :

Berdasarkan informasi dari para informan dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya kelompok dalam beradaptasi dengan aturan dan sanksi Dana Bergulir Masyarakat (DBM) serta pelaksanaan sistem tanggung renteng, telah dipantau oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri dengan adanya pengadaan program yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Program tersebut disebut sebagai paguyuban yang dibagi menjadi dua, yaitu paguyuban desa yang dihadiri oleh seluruh kelompok yang berada di satu desa, dan paguyuban lintas desa yang dihadiri oleh masing-masing ketua kelompok dari setiap desa yang menjadi wilayah BUMDesMa Tarokan Mandiri. Hal yang dibahas di paguyuban merupakan tunggakan-tunggakan kelompok dan solusinya.

Sumber : olahan data peneliti

3. Misi

Tabel 4. 7

Hasil Wawancara dengan Indikator Misi

| | |
|---|---|
| Pertanyaan : apakah tujuan simpan pinjam dan berlakunya sistem tanggung renteng dapat tercapai? | |
| Jawaban : | |
| 1. Pak Baderi | enggeh, seperti yang saya jelaskan tadi bahwa pernah itu menjadi aturan dan juga disepakati di MAD tiap tahun itu disepakati bahwa tanggung renteng itu ada, eee.. diaturan ada pernyataan jadi itu meskipun di... kenyataan nya tidak jalan ini tetap harus kita laksanakan, tanggung renteng tidak boleh kita buang. Itu tetap karena itu aturan yang ee.. ada sejak awal dulu jadi kita tidak bisa ee.. menghapus aturan itu, ya itu tetap harus dilaksanakan ya tetap juga harus diusahakan. |
| 2. Pak Lukman | Emmm,, tujuannya sama. Cuman tidak itu, karena tanggung renteng ini menjadi pengganti jaminan. Karena BUMDESMA kan dari dulu memang kita tidak boleh meminta jaminan eee secara langsung. Karena memang tujuan pasar atau sasaran dari BUMDESMA ini kan pemanfaat yang punya kegiatan yang bisa digunakan tapi tidak punya akses pinjam ke bank. Berati kan dia punya kemampuan untuk berusaha berekonomi.. kebetulan tidak punya sertifikat, kebetulan tidak punya BPKB seperti itu. Tapi dia secara individu ataupun secara kelompok dia punya keahlian. Jadi sasaran dari BUMDESMA itu, itu. |
| 3. Bu Imaroh | tetep, contohnya ee.. dilihat dari segi usaha. Dulu ya, pomo yang mayoritas yang saya pinjami itu kan ee.. produksi krupuk, produksi krecek. Dulu waktu belum ada simpan pinjam di PNPB itu sekarang namane BUMDESMA itu. Itu untuk membeli bahan-bahannya seperti pati, seperti kayu bakar itu kesulitan. Tapi dengan adanya simpan pinjam di BUMDESMA itu ee.. dulu nya kalau beli pati itu biasanya itu istilahnya naur gowo. Tapi sekarang tidak, kalau ada uang cash, ya kita belikan semampunya. Suatu misal ee.. produksinya mampu beli pati dua kwintal ya beli dua kwintal secara cash. Seperti itu nek anggota saya. Dadi sak ndue ne duek. |
| 4. Bu Wiwik | sebenere, nek tanggung renteng ki yo dapat manfaat e soale mempermudah angsuran, angsuran mudah. Terus mari ngunu untuk ee... pinjaman berikut e kan lebih gampang lagi. Gak perlu enek, gak gak ada tunggakan dan lain-lain to, kan wes ndak enek tanggunane lagi. Diwaktu pembahasan mesti, ohh ini mengajukan sekian, ohh angsuran e apik, berati langsung di ACC. Nek aku sih ngunu sebenar ee.. ya terbantu sih. Alhamdulillah e kelompokku lancar hehehehe.. tidak ada masalah soal tanggung renteng. Alhamdulillah lancar saiki. Kelompokku pas nepaki oke. Soale nek mau mengajukan kan ndelok karakter e, karakter e seseorang. Dadi lek didelok elek yowes gak tak gowo, nek ncen elek yo aku tak tolak ae. |

Lanjutan..

| | |
|--|---|
| 5. Bu Muntiah | yo tetep ii mbak, panggahan. Coro anu sing njaluk wi meng panggah tetep njaluk. Tetep jalan.. ya buat dagang, ya bakulan-bakulan pop ice ngunui. Nko lia-liane kan nko bapak e kan anu potong rambut, nko yo dibuat dingge alat potong, ngunui lo mbak ris. yo kebutuhan ki yo okeh. Tapi coro anu yo ndelok kemampuan e sing minjem. Coro minjem 2 juta yo anu ne 200, yo berati trah emampuan e sak mono. Pomo mbayare iso telat-telat ngunui kan berati pomo minjem e 5 juta yo anu ne 500 ngunu kan. Berarti kan gak mampu okeh minjem e. kudu harus, coro anu ndelok kemampuan e masing-masing anggotane wi meng lo mbak ris. Coro dalam pembayaran wi meng e, tanggal 7 harus bayar, kok sampek tanggal 10-12 berati wi meng kan telat. |
| <p>Kesimpulan :</p> <p>Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem tanggung renteng merupakan salah satu teknis pengajuan program simpan pinjam yang diterapkan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) yang dilaksanakan tiap tahun. MAD sendiri merupakan konferensi tertinggi BUMDesMa yang membahas mengenai progres BUMDesMa selama periode satu tahun berlalu. Program simpan pinjam dari Dana Bergulir Masyarakat (DBM) yang menjadi program pemberdayaan disalurkan BUMDesMa pada nasabah miskin yang memiliki kegiatan produktif. Dan berdasarkan pernyataan diatas juga dapat diambil kesimpulan bahwa nasabah yang menjadi pamanfaat di BUMDesMa telah terbantu usahanya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mengenai usaha pati kelompok bu Imaroh yang mudah dalam bertransaksi, kelompok Bu Wiwik yang dimudahkan dalam proses pencairan kelompoknya dan dari kelompok Bu Muntiah yang tetap mengajukan pinjaman lagi.</p> | |

Sumber : olahan data peneliti

4. Konsistensi

Tabel 4. 8

Hasil Wawancara dengan Indikator Konsistensi

| | |
|--|--|
| Pertanyaan : Bagaimana menurut anda mengenai penjelasan sistem tanggung renteng yang diberikan selama pelatihan? | |
| Jawaban : | |
| 1. Pak Lukman | Cukup, artian cukup gini.. mulai dari pembuatan proposal, mulai verifikasi, mulai penyaluran pinjaman.. ditambah lagi setiap bulan kita selalu menegaskan bahwasanya uji spkt di bumdesma. SPKT ini memang ada cuman ya adalah itu.. yang harus di taati oleh semua pemanfaat SPP maupun UEP. Tapi memang sulit menerapkan aturan-aturan itu, kita sampaikan aturan itu di proposal? siapp.. verifikasi? Siapp... penyaluran pinjaman atau pencairan? Siapp... Tapi begitu di lapangan, jika ada satu atau dua anggota yang tidak bisa bayar kita terapkan tanggung renteng itu memang sulit. Sulitnya memang satu, disana ee.. apa itu.. rata-rata peminjam itu sudah maksimal dengan kemampuan pengembalian. Artinya, yang dipinjam masing-masing individu itu sudah semaksimal mungkin. Belum lagi kadang masih ada pinjaman di instansi lembaga lain. Jadi kalau untuk tanggung renteng itu kayaknya kok sulit, karena harus ada sumber lain lagi artinya kan gitu. Lha sementara masalah-masalah yang dihadapi masing-masing peminjam ini berbeda-beda. Sebenarnya awalnya memang nggak, nggak.. nggak nyangka atau nggak ingin nanti sampek tanggung renteng. Tapi kan banyak sekali faktor yang menyebabkan tidak bisa membayar itu banyak sekali. Yang dari usaha yang ee.. nggak laku, usaha nya yang turun atau mungkin keluarga yang mengalami musibah sehingga mengakibatkan suram. Ada juga yang ee sampek zonk mungkin sampek tindak atas perselingkuhan sehingga eee ekonomi keluarga terganggu, itu yang menjadi ee masalah-masalanya si individu. Sebenarnya nggak, nggak pengen semua pemakna itu sampek tanggung renteng nggak pengen. Cuma kan eee yang terjadi di lapangan seperti itu. |

Lanjutan..

| | |
|---|--|
| 2. Bu Imaroh | dijelaskan, tapi untuk tanggung renteng itu tidak berjalan seperti itu. Karena apa? Karena dikelompok itu kan masing-masing orang kan pinjaman tidak sama nek suatu misal pinjaman kecil mungkin bisa nggeh nanti ditanggung. Tapi nek nanggung pinjaman besar? Kayak seperti kelompok saya itu ada yang 25 juta ada yang 27 juta, otomatis kalau kita tanggung renteng itu tidak ee.. tapi kelompok punya kesepakatan tersendiri mengenai ee.. tanggung renteng disitu. Ee.. di UPK kan istilahnya ada persenan ya. Ee berapa.. I koma.. ee .. 1,25 %. Tapi kalo untuk anggota kelompok, itu kita sepakat untuk mengantisipasi kalau salah satu anggota kadang ada yang nakal, ee diartikan nakal ii kadang ada yang istilahe lari dari tanggungane. Itu kita punya komitmen atau kita punya perjanjian sendiri di kelompok, untuk ngangsur di kelompok itu kita penuh. Suatu misal, eee.. saya pinjam di ee.. kelompok tomat 1 juta, seharusnya saya ngangsur kan hanya 97.500. tapi kenyataannya tidak seperti itu. Saya ngangsur di kelompok tomat tetep 100.000 per bulan. Karena apa? Untuk mengantisipasi kalau ada salah satu anggota yang nakal, terutama yang itu. Yang kedua, kalau nanti ada salah satu anggota yang istilahnya belum bisa bayar, nah nanti uang itu nanti bisa untuk mengcover atau menanggung itu. Tapi itu nek dikelompok saya, nek dikelompok lain ndak seperti itu. Mungkin ada trik lain, tapi lek tanggung renteng ii jelas ndak, ya tidak berjalan gitu. Soale yo kui, kan pinjaman e kita kan ndak sama. Ada yang 27 juta ada yang 20. Otomatis kita kalau punya pinjaman 25 juta ngangsur ke kelompok seperti itu abot wes e. kok kon nanggung nyang gone anggotane yang lain, punyae sendiri e wes abot, ya seperti itu lah nek tanggung renteng. |
| Kesimpulan : Berdasarkan pernyataan kedua informan dapat diambil kesimpulan bahwa terkait upaya BUMDesMa memberikan edukasi kepada kelompok telah dilakukan secara konsisten dari BUMDesMa ke kelompok. Tetapi mengenai implementasi sistem tanggung renteng lumayan sulit diterapkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi. Sehingga menyebabkan kelompok harus secara kreatif memikirkan upaya tanggung renteng untuk melaksanakan sistem tanggung renteng agar angsuran kelompok tetap lancar. | |
| Pertanyaan : Apa tantangan terbesar anda saat menjalani sistem tanggung renteng? Dan bagaimana anda mengatasinya ? | |
| Jawaban : | |
| 1. Bu Imaroh | Soale aku dewe dadi PKD dadi ketua kelompok yo belum berhasil masalah tanggung renteng. Suulit soalnya gini dulu pemah ee.. apa ya..satu kelompok itu bayare sesuai dengan di kartu angsuran. Begitu ada salah satu anggota yang nakal, rugi gak ada hasilnya. Padahal dia pinjaman 18 juta baru ngangsur dua kali.. lah untuk tanggung renteng seperti itu ii sulit banget to.. akhirnya ada ide, ada ide dimana kalau kedepan e awak e dewe ki bayare dijangkepi.. supoyo opo? Nanti.. mengantisipasi nek ada salah satu anggota belum bisa bayyyarr.. lhaaa itu nanti sisane panjenengan saget di bayarne. Jadi ketua kelompok ki yowes adewe ki kudu pinter pinter milih anggota.. |

Lanjutan..

| | |
|--|--|
| 2. Bu Wiwik | tantangan e gini, eee.. anggota biasane ndak mau tanggung renteng walaupun wes dijelasne, ini harus tanggung renteng, ya.. hehehehehe.. ya, sanggup? Sanggup.. nah wayah enek anggota sing glandor gak bayar kadang gak mau.. berarti kan ketua kelompok harus berusaha pie carane iki nko anggota sing liane iso cair neh. Solusine gini mbak, kadang.. biasane kan ngene to biasane kan iki beda kelompok kan beda, gak sama ya. Harusnya angsuran ini kan dalam satu juta kembali 4 ribu. Nah nek gonaku tak kembalikan 2.500, sisanya yang 1.500 tak gae misale ada salah satu anggota sing gak iso bayar yang lainnya gak mau tanggung renteng, iki meng tak ngge nambeli. Ho'oh tak ngge nutup kene. Tapi nek gone anggota tak jelasno, mbak iki sing 1.500 nko nek enek sing telat bayar berarti tak gae nutup wi mau, ngunu lo.. nanti akhirnya kan kembali lagi. Tapi tiap desa ndak sama loh ya, beda loh ya. Ho'oh, beda kelompok beda ngono. Ho'oh beda gak podo hahah |
| 3. Bu Muntiah | yo enek mbak, tapi wonge ki lungo. Yo coro anu ki mbiyen jek ndue utang jek ndue kekurangan, tapi wonge wi meng ditanggung renteng wong-wong. Ternyata wonge wi meng e wes gak njaluk.. gak nyairne neh.. terus wong wong wi meng gelem nanggung renteng utange wi meng e. tapi ternyata tibak o wonge wi meng e gak gelem nyaur. Yo tapi yo, alhamdulillah wong wong ki anu mbak ris, nyadari. Nyadari coro anu wi meng yo nek wes trah rejekine yo disaur, nek gak rejekine berarti yo di ikhlasne. Maleh ngono.. yo kelompok e kadang enek sing keberaten, enek sing gak, ngunu lo mbak ris. Tapi nek e anggotane wi yo sing keberaten ngunui maleh angel cair e. lha terus anu, coro anu ii wong wong ki yo podo maleh manut. Trah sistem e nek e bumdesma wi meng e tanggung renteng |
| Kesimpulan : Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa upaya kelompok menjaga kekonsistenan kelompoknya dalam melunasi angsuran telah dilakukan dengan sangat efektif, terutama dalam upayanya menggunakan insentif dan jasa kelompok untuk dijadikan upaya antisipasi terhadap permasalahan saat harus melaksanakan sistem tanggung renteng. | |

Sumber : olahan data peneliti

2. Uji Keabsahan data

Sebelumnya telah penulis kemukakan bahwa ¹⁰⁵ pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode triangulasi untuk menguji keabsahan data, sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

6
Tabel 4. 9
Uji Keabsahan Data dengan Triangulasi Sumber

| Indikator | pertanyaan | Informan | | Hasil |
|--------------|---|---|---|---|
| Keterlibatan | Apakah ada edukasi yang diberikan kepada nasabah terkait sistem tanggung renteng sebelum sistem tanggung renteng tersebut diberlakukan? | Bu Imaroh | Sosialisasi dilakukan sebelum pencairan bersamaan dengan verifikasi kelompok | Edukasi tentang sistem tanggung renteng dilakukan saat : a. Dilakukan sebelum pencairan b. Dijelaskan bersamaan dengan proses verifikasi c. Dibahas di paguyuban |
| | | Bu Wiwik | Edukasi diberikan sebelum pencairan dan sudah ada penjelasannya di SPK (Surat Perjanjian Kelompok) | |
| Bu Muntiah | | Diberikan edukasi tentang sistem tanggung renteng dan dilakukan pembahasan saat paguyuban | | |
| | Bagaimana peran dan tugas anda dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng? | Pak Baderi | Mengarahkan ke tanggung renteng karena itu aturan yang telah disetujui di MAD | Peran pegawai BUMDesMa terkait pelaksanaan sistem tanggung renteng : a. Memberikan arahan b. Memantau alur kelompok berdasarkan aturan dan sanksi DBM |
| | | Pak Lukman | Unit Manajer DBM bertanggung jawab mengenai pelaksanaan aturan dan sanksi DBM. Dilaksanakan pembinaan rutin di masing-masing desa dan melakukan penanganan terkait tunggakan yang membutuhkan sistem tanggung renteng | |

Lanjutan..

| | | | | |
|----------|---|------------|--|---|
| Adaptasi | Apakah BUMDes Ma mengadakan semacam program pemantauan untuk memastikan kondisi kelompok? | Pak Baderi | Programnya sudah ada sejak dulu bernama paguyuban. Ada paguyuban desa yang diadakan satu bulan sekali. Dan ada juga paguyuban lintas desa yang dimana semua desa di kecamatan Tarokan berkumpul jadi satu. Tujuannya untuk diadakan pembinaan dan penanganan tunggakan | Program pantauan yang diadakan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri meliputi : a. Paguyuban tingkat kecamatan disebut paguyuban lintas desa dihadiri oleh pengurus kelompok dan pendamping kelompok tiap desa b. Paguyuban tingkat desa disebut paguyuban desa dihadiri pengurus kelompok c. Paguyuban tingkat kelompok atau paguyuban per kelompok dihadiri seluruh anggota kelompok d. Setiap paguyuban dilaksanakan satu bulan sekali e. Membahas mengenai tunggakan dan penanganannya |
| | | Pak Lukman | Rutin setiap sebulan sekali mengumpulkan pengurus kelompok masing-masing desa untuk membahas tunggakan kelompok, dan upaya penanganannya, serta upaya penagihannya | |
| | | Bu Imaroh | Ada pantauan dari BUMDesMa. Dipantau dari segi usaha, jika baik pengajuannya akan dipermudah. Lalu ada paguyuban lintas desa setiap satu bulan sekali, dimana 3 pengurus desa ikut paguyuban. Kemudian kelompok memiliki paguyuban rutin setiap bulan, dimana informasi yang didapat di BUMDesMa disampaikan di paguyuban itu untuk kemudian dicari solusi dari masalahnya jika ada. | |

Lanjutan...

| | | | | |
|------|--|------------|--|---|
| | | Bu Wiwik | Ada paguyuban ditingkat kecamatan, desa dan kelompok. Paguyuban untuk membahas jumlah tunggakan dan solusi penyelesaiannya. | |
| | | Bu Muntiah | Paguyuban untuk membahas tunggakan masing-masing kelompok dan kapan pelunasannya. | |
| Misi | apakah tujuan simpan pinjam dan berlakunya sistem tanggung renteng dapat tercapai? | Pak Baderi | Tanggung renteng tidak jalan tetapi harus tetap dijalankan karena itu aturan yang telah disepakati di MAD | Capaian Misi : a. Tidak berjalan sistem tanggung renteng tapi harus tetap dilaksanakan b. Misi pemberdayaan BUMDesMa tercapai tapi penerapannya sulit c. Transaksi usaha mudah d. Mempermudah angsuran dan pencairan selanjutnya e. Tetap mengajukan pinjaman lagi |
| | | Pak Lukman | Tujuan pemberdayaan tercapai tapi pelaksanaan tanggung renteng sulit karena tanggung renteng itu pengganti jaminan. Sasaran DBM merupakan pemanfaat yang memiliki kegiatan produktif | |
| | | Bu Imaroh | Tercapai karena memudahkan transaksi usaha anggota kelompok | |
| | | Bu Wiwik | Tercapai karena tanggung renteng mempermudah angsuran, dan pengajuan pinjaman selanjutnya jadi lancar | |
| | | Bu Muntiah | Tercapai karena membantu usaha dan anggota kelompok meskipun pernah tanggung renteng tetap mengajukan pinjaman lagi. | |

Lanjutan...

| | | | | |
|-------------|--|------------|--|--|
| Konsistensi | Bagaimana menurut anda mengenai penjelasan sistem tanggung renteng yang diberikan selama pelatihan? | Pak Lukman | Cukup, karena sudah dijelaskan saat pengajuan proposal, dari verifikasi, lalu saat pinjaman dicairkan. Kemudian sudah ditegaskan bahwa ada uji SPKT tiap bulan pada pemanfaat. Tapi sulit diterapkan karena rata-rata peminjam sudah mencapai maksimal kemampuannya, kemudian kesulitan pemenuhan angsuran karena usaha turun, perselisihan rumah tangga, ekonomi keluarga terganggu, dll. | a. Diberikan penjelasan yang cukup b. Implementasi sulit karena masalah pribadi anggota c. Upaya kreatif untuk mengantisipasi tanggung renteng |
| | | Bu Imaroh | Dijelaskan tapi pelaksanaan sistem tanggung renteng di kelompoknya dilaksanakan dari strategi khusus yaitu pembayaran penuh pinjaman yang sisanya digunakan untuk antisipasi tanggung renteng | |
| | Apa tantangan terbesar anda saat menjalani sistem tanggung renteng? Dan bagaimana anda mengatasinya? | Bu Imaroh | Sulitnya penerapan tanggung renteng di kelompok dengan pinjaman yang sama besar. Sehingga dilakukan pembayaran penuh dengan sisa jasa 0,25% untuk dijadikan antisipasi pemberlakuan sistem tanggung renteng | a. Jumlah pinjaman mencapai batas maksimal b. Ingkarnya kelompok pada janji saat verifikasi c. Anggota kelompok yang tidak bertanggung jawab d. Membayar penuh angsuran dan diambil 0,25 dari jasa untuk bahan antisipasi |
| | | Bu Wiwik | Sulitnya mengendalikan kelompok yang ucapannya tidak sesuai saat waktu verifikasi. Sehingga | |

Lanjutan...

| | | | | |
|--|--|------------|---|---|
| | | | solusi yang dilakukan mengumpulkan sebagian jasa 0,25% untuk dijadikan antisipasi pemberlakuan sistem tanggung renteng | e. Menggunakan sebagian jasa 0,25% sebagai tabungan antisipasi f. ikhlas |
| | | Bu Muntiah | Tidak bertanggung jawabnya anggota yang telah ditanggung renteng pelunasannya, sehingga kelompok hanya bisa mengikhhlaskan. | |

Sumber : olahan data peneliti

b. Triangulasi Metode

Tabel 4. 10

Uji Keabsahan Data dengan Triangulasi Metode

| Indikator | Pertanyaan | Metode Pengumpulan Data | | Hasil |
|--------------|---|---|---|---|
| | | Wawancara | Observasi | |
| Keterlibatan | Apakah ada edukasi yang diberikan kepada nasabah terkait sistem tanggung renteng sebelum sistem tanggung renteng tersebut diberlakukan? | Penjelasan terkait sistem tanggung renteng saat sebelum pencairan melalui pertemuan saat verifikasi dan dijelaskan kembali saat paguyuban | Sistem tanggung renteng yang diberlakukan di BUMDesMa merupakan salah satu syarat pengajuan pinjaman yang wajib dicantumkan kesediaan kelompok dalam Surat Perjanjian Kelompok (SPK), sehingga edukasi yang diberikan sudah dilakukan sejak pengajuan proposal. Pada saat verifikasi kelompok, kelompok akan dijelaskan kembali tentang sistem tanggung renteng dan | Edukasi diberikan saat : pengajuan proposal, perkumpulan verifikasi dan pada saat paguyuban |

Lanjutan...

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | ditanya kesediaannya. Kemudian penjas akan diulang kembali saat paguyuban untuk mengingatkan kelompok. | |
| Bagaimana peran dan tugas anda dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng? | Peran dan tugas pegawai BUMDesMa Tarokan Mandiri dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng adalah mengarahkan, membina dan mengawasi kelompok. | Semua peran dan tugas pegawai BUMDesMa Tarokan Mandiri telah disesuaikan dengan SOP Pegawai. Secara umum tugas pegawai unit usaha DBM ialah : a) bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dana Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama. b) bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan pelaporan seluruh transaksi kegiatan Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama. c) bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen Unit Usaha DBM BUM Desa BERSAMA “TAROKAN MANDIRI” baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, d) bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana bergulir | Peran pegawai BUMDesMa dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng ialah mengarahkan, membina, dan memantau kelompok. | |

Lanjutan...

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>5</p> <p>e) melakukan pembinaan terhadap kelompok peminjam</p> <p>f) melakukan sosialisasi dan penegakan prinsip-prinsip BUM Desa BERSAMA "TAROKAN MANDIRI" dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian bersama dengan pelaku lainnya.</p> <p>g) melakukan administrasi dan pelaporan setiap transaksi baik keuangan ataupun non-keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>h) membuat perencanaan keuangan (anggaran) dan rencana kerja sesuai dengan kepentingan Unit Usaha DBM BUM Desa Bersama yang disampaikan pada Dewan Penasehat.</p> <p>i) membuat pertanggung jawaban keuangan dan realisasi rencana kerja pada MAD sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>j) bersama Dewan Penasehat membuat draft aturan perguliran</p> |
|--|--|--|--|

Lanjutan...

| | | | | |
|----------|--|---|---|---|
| | | | <p>7</p> <p>yang sesuai dengan prinsip dan mekanisme BUM Desa Bersama untuk disahkan dalam MAD 15</p> <p>k) melakukan penguatan kelompok peminjam dalam kelambagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, dan memfasilitasi pengembangan usaha kelompok atau pemanfaat.</p> <p>l) mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, perkembangan usaha dan informasi lainnya melalui papan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada pihak yang membutuhkan</p> | |
| Adaptasi | Apakah BUMDesMa mengadakan semacam program pemantauan untuk memastikan kondisi kelompok? | Program pantauan yang diadakan BUMDesMa disebut paguyuban yang diadakan satu bulan sekali untuk membahas mengenai perkembangan kelompok, sisa tunggakan, dan penanganan masalah. Ada tiga paguyuban yaitu paguyuban | Program paguyuban sudah diberlakukan sejak BUMDesMa Tarokan Mandiri belum berubah kelembagaannya menjadi BUMDesMa. Ada dua paguyuban yang wajib dilaksanakan setiap bulannya yaitu paguyuban | Program paguyuban ada tiga yaitu : paguyuban lintas desa, paguyuban desa, dan paguyuban kelompok. |

Lanjutan...

| | | | | |
|------|---------------------------------|---|---|---------------------------|
| | | lintas desa, paguyuban desa dan paguyuban kelompok. | lintas desa dan paguyuban desa. Paguyuban kelompok juga dilaksanakan apabila kelompok menghubungi pihak BUMDesMa untuk membahas lebih detail tentang keadaan kelompok tersebut. Paguyuban lintas desa merupakan paguyuban yang dihadiri oleh pegawai BUMDesMa, Pendamping Kelompok Desa, dan kepala desa tiap desa (jika mau hadir). Paguyuban desa dihadiri oleh pegawai BUMDesMa, dan pengurus kelompok. Pelaksanaan paguyuban ini bertujuan untuk membahas progres kelompok mengenai sisa angsuran, jumlah tunggakan, dan upaya penyelesaiannya. Di paguyuban, kelompok juga bebas memberikan pendapatnya dan menyampaikan keluh kesahnya kepada pegawai BUMDesMa. | |
| Misi | apakah tujuan simpan pinjam dan | Tujuan pinjaman kelompok yang diajukan | Berdasarkan observasi, peneliti | Misi pemberdayaan melalui |

Lanjutan...

| | | | | |
|-------------|---|---|---|---|
| | berlakunya sistem tanggung renteng dapat tercapai? | mempermudah transaksi usaha kelompok. Diberlakukannya sistem tanggung renteng mempermudah angsuran kelompok dan pencairan pinjaman selanjutnya. Meskipun tanggung renteng sulit diterapkan tapi kelompok tetap berupaya untuk dapat mengajukan pinjaman lagi. | menemukan bahwa : - Tujuan pengurangan tunggakan kelompok tidak tercapai, tetapi misi pemberdayaan usaha masyarakat tetap tercapai. - Meskipun ada kelompok yang sistem tanggung rentengnya tidak berjalan, tapi masih banyak kelompok yang terbantu dari diberlakukannya kebijakan sistem tanggung renteng tersebut, seperti kemudahan angsuran dan kemudahan proses pencairan pinjaman selanjutnya. | simpan pinjam tercapai dan misi sistem tanggung renteng untuk kemudahan kelompok tercapai |
| Konsistensi | Bagaimana menurut anda mengenai penjelasan sistem tanggung renteng yang diberikan selama pelatihan? | Pemberian penjelasan mengenai sistem tanggung renteng dirasa cukup karena sudah diberikan sejak awal pengajian, tetapi sulit diterapkan karena masalah pribadi anggota, sehingga beberapa kelompok melakukan perjanjian di dalam kelompok | Sulitnya penerapan sistem tanggung renteng karena perbedaan jumlah pinjaman setiap anggota, dimana masing-masing anggota telah mengambil pinjaman maksimal dari kemampuannya. Sehingga anggota kelompok merasa keberatan | Penjelasan terkait sistem tanggung renteng sudah cukup dilakukan walaupun realitanya sulit diterapkan ditengah faktor-faktor kesulitan anggota yang datang tiba-tiba. |

Lanjutan...

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | | agar angsuran kelompok tetap berjalan lancar | apabila harus menanggung beban anggota yang lain. Sedangkan faktor penyebab nasabah kesulitan membayar ialah usaha yang tiba-tiba turun, ekonomi keluarga yang terganggu, dll. | |
| | Apa tantangan terbesar anda saat menjalani sistem tanggung renteng? Dan bagaimana anda mengatasinya ? | Tantangan kelompok untuk mengajak kelompok menanggung beban anggota yang kesulitan membayar sulit dilakukan karena pinjaman setiap anggota sudah merupakan capaian maksimal kemampuan mereka, sehingga untuk menghadapi hal tersebut kelompok mensiasati dari jasa 0,25% | Dari kegiatan observasi ditemukan bahwa anggota kelompok membayar angsuran secara kolektif kepada ketua kelompok sesuai jumlah angsuran yang tercantum di buku angsuran masing-masing anggota. Jasa 0,25% merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada ketua untuk perjalanannya pergi ke BUMDesMa membayarkan angsuran masing-masing anggota. Karena sulitnya penerapan sistem tanggung renteng kepada kelompok, pada akhirnya ketua menggunakan jasa yang dibayarkan anggota untuk mengantisipasi kejadian kredit macet. Selain itu | Permasalahan penerapan sistem tanggung renteng menyebabkan ketua kelompok harus bertindak aktif dengan mengadakan perjanjian bersama kelompok |

Lanjutan...

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>setiap pembayaran tepat waktu, kelompok akan mendapatkan imbalan pembayarab tepat waktu (IPTW) yang dimana apabila terjadi kredit macet karena sulitnya tanggung renteng, maka IPTW yang didapatkan tersebut dijadikan upaya antisipasi agar kredit tetap berjalan lancar. Semua usaha tersebut sudah merupakan perjanjian yang dilakukan kelompok melalui musyawarah saat paguyuban kelompok.</p> | |
|--|--|--|---|--|

Sumber : olahan data peneliti

Berdasarkan hasil kedua triangulasi data dapat diketahui bahwasanya sistem tanggung renteng yang diberlakukan di BUMDesMa Tarokan Mandiri berlaku sebagai berikut :

1. Keterlibatan : Kedua belah pihak dari BUMDesMa dan nasabah saling terlibat dari sebelum pencairan dan sesudah pencairan. Sebelum pencairan dilakukan, nasabah dan pegawai BUMDesMa telah terlibat dalam pemenuhan surat perjanjian tanggung renteng apabila terjadi semacam masalah tunggakan. Sedangkan saat sesudah pencairan, nasabah dan

pegawai BUMDesMa terlibat dalam upaya untuk memenuhi jalannya sistem tanggung renteng untuk menyelesaikan angsuran.

2. Adaptasi : Nasabah untuk beradaptasi dengan penerapan sistem tanggung renteng ditengah kemampuan mereka yang sudah maksimal dalam mengangsur pinjaman melakukan perjanjian dalam kelompok guna menyelesaikan tunggakan agar memudahkan pencairan kelompok selanjutnya.
3. Misi : dalam upaya pencapaian misi pemberdayaan sistem tanggung renteng untuk BUMDesMa dan nasabah telah dilakukan pemantauan-pemantauan berupa tahapan verifikasi dan perkumpulan paguyuban yang dilakukan secara rutin selama satu bulan sekali.
4. Konsistensi : konsistennya BUMDesMa untuk mencapai misi pemberdayaan telah membantu kelompok dari kalangan miskin yang produkti dalam menjalankan usahanya. Kekonsistenan kelompok dalam berupaya mencapai tujuan kelompok, telah membantu kesejahteraan sesamanya dengan mempermudah pengajuan pinjaman kembali saat tunggakan sudah diselesaikan dengan sistem tanggung renteng.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Implementasi Sistem Tanggung Renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri

Sistem tanggung renteng yang diberlakukan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri merupakan syarat utama pengajuan pinjaman Dana Bantuan Masyarakat (DBM) yang harus di penuhi oleh setiap kelompok yang ingin mengajukan dana. Dan selain itu BUMDesMa Tarokan Mandiri pun tidak

lekas membiarkan kelompok untuk menanggung sendiri. Dalam upaya untuk tetap terlaksananya capaian efektifitas dari sistem tanggung renteng, BUMDesMa Tarokan Mandiri lantas juga telah mengadakan pemantauan rutin berupa perkumpulan paguyuban yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pada paguyuban inilah nantinya dibahas mengenai sisa angsuran dan jumlah tunggakan yang harus diselesaikan kelompok. Implementasi sistem tanggung renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri sudah dapat dikatakan efektif karena sudah dilaksanakan berdasarkan aturan yang berlaku. Meskipun pada penerapan secara lapangan dapat dikatakan terganggu, tapi sistem ini telah dilaksanakan oleh BUMDesMa mengikuti aturan-aturan dasar yang berlaku. Hasil tentang implementasi tanggung renteng ini selaras dengan penelitian Mila (2022) yang menyatakan bahwa implementasi sistem tanggung renteng di PNPM berjalan dengan baik.

2. Efektivitas Sistem Tanggung Renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri

Untuk mencapai efektifitas sistem tanggung renteng telah banyak upaya yang dilakukan oleh BUMDesMa Tarokan Mandiri dan pihak kelompok sendiri. Upaya pemberian imbalan untuk menaikkan motivasi telah dilakukan. Upaya untuk menjaga ketertiban dengan diberlakukan aturan dan sanksi DBM pun telah diberlakukan. BUMDesMa Tarokan Mandiri telah memberikan banyak tunjangan bagi kelompok dengan menyediakan fasilitas-fasilitas semacam paguyuban, pembentukan tim pengawasan, tim penyelesaian, dan lain-lain yang tujuannya ⁷⁹ untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan adanya fasilitas-fasilitas

tersebut, sudah banyak kelompok yang terbantu mengenai penyelesaian masalah dalam kelompoknya. Persepsi nasabah mengenai sistem tanggung renteng juga menjadi semakin baik. Hasil dari analisa ³⁹ ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2023) yang menyatakan bahwa nasabah berpersepsi baik terhadap pemberlakuan sistem tanggung renteng.

Persepsi nasabah mengenai sistem tanggung renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri dapat mencapai efektifitasnya karena sistem ini juga merupakan aturan dasar yang harus dipenuhi dalam mengajukan pinjaman selanjutnya. Karena apabila masih ada tunggakan di kelompok, maka kelompok tersebut tidak dapat mengajukan pinjaman kembali. Berdasarkan itulah dapat diketahui bahwasanya sistem ini dapat dikatakan efektif ¹²⁴ karena sampai saat ini masih banyak kelompok yang bertahan lama dan terus mengajukan pinjaman kembali. Meskipun penerapan dilapangan terlihat sulit. Para ketua kelompok telah mampu beradaptasi dengan mengadakan perjanjian tanggung renteng dalam kelompok secara efektif sehingga sistem tanggung renteng dapat tetap berjalan.

94
BAB V

PENUTUP

A. Temuan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah menemukan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Implementasi sistem tanggung renteng di BUMDesMa Tarokan Mandiri telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlakukan di pemerintah, seperti pada UU PerMenDesa PDDT No.15 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pembentukan Pengelola Kegiatan Dana Bergulir Masyarakat Eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama. Bersamaan dengan itu implementasi ke efektifan sistem tanggung renteng yang berlaku di BUMDesMa Tarokan Mandiri telah diatur sesuai dengan dasar yang ditetapkan pada Musyawarah Antar Desa (MAD) seperti SOP pegawai, dan aturan dan sanksi DBM di BUMDesMa Tarokan Mandiri.
2. Efektivitas sistem tanggung renteng berdasarkan sistem tanggung renteng dapat dikatakan efektif. Karena menurut nasabah dengan adanya sistem tanggung renteng untuk menyelesaikan kredit macet, nasabah menjadi mendapatkan kemudahan dalam pengangsuran dan kemudahan saat pengajuan pinjaman selanjutnya.

B. Implikasi

63

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi teoritis sebagai berikut :

- a. Keterlibatan BUMDesMa dalam penerapan sistem tanggung renteng dapat mempengaruhi keefektifan dari diberlakukannya sistem tanggung renteng. Keterlibatan BUMDesMa dalam realisasi sanksi yang diberikan dapat membantu kelompok untuk lebih termotivasi dalam melunasi pinjamannya.
- b. Pola pikir kelompok yang kreatif dan kerjasama yang apik dapat membantu kelompok dalam beradaptasi dengan efektif terhadap pemberlakuan sistem tanggung renteng. Kerjasama kelompok dalam berpikir kritis dan kesediaan mereka untuk bergotong royong dapat mempermudah jalannya pelunasan dalam pinjaman anggota kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Upaya pemberdayaan BUMDesMa telah mencapai sarannya, meskipun dalam upaya pelunasan melalui sistem tanggung renteng tidak berjalan efektif. Hal ini disebabkan tidak adanya jaminan yang menyebabkan anggota menyepelkan tanggung jawabnya tersebut.
- d. Pengadaan paguyuban yang dilakukan secara rutin satu bulan sekali dipandang efektif dalam pelaksanaan program pemberdayaan dengan sistem tanggung renteng. Walaupun tetap ada kelompok yang sulit,

tapi dengan adanya kegiatan rutin ini kelompok dapat mengajukan keluh kesahnya dan dapat berdiskusi untuk mencapai solusi.

2. Implikasi Kebijakan

⁵ Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan masukan untuk pemerintah agar membuat kebijakan yang memadai mengenai alur kebijakan atas beratnya implementasi sistem tanggung renteng dengan pinjaman yang tidak flat dilembaga yang bergerak di pemberdayaan masyarakat desa.

C. Rekomendasi

⁷⁹ Menggunakan acuan penelitian yang telah penulis sendiri dilakukan, ada beberapa hal yang dapat peneliti rekomendasikan, yaitu :

1. Sebagai bahan rekomendasi untuk BUMDesMa Tarokan Mandiri agar melakukan verifikasi dengan lebih teliti sebelum meng-acc pinjaman suatu kelompok. Karena dengan pengamatan yang cermat, anggota kelompok yang menyeleweng dari aturan akan lebih sedikit kemungkinannya ada. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan agar BUMDesMa Tarokan Mandiri untuk mengurangi jumlah batasan maksimal dari pinjaman yang diajukan. Karena sasaran dari BUMDesMa sendiri merupakan rakyat miskin atau kalangan menengah kebawah, sehingga untuk batasan Rp 50.000.000 itu sangat besar nominalnya. Jadi pengurangan batasan ini diharapkan dapat mengurangi adanya tunggakan yang menumpuk dan meningkatkan rasa tanggung jawab setiap nasabah di BUMDesMa Tarokan Mandiri.

2. Untuk nasabah BUMDesMa Tarokan Mandiri disarankan juga agar memilih anggota kelompok atau ketua kelompok yang benar-benar bertanggung jawab. Sehingga kelompok tidak akan dirugikan dan mendapat manfaat karena kelompok terdiri atas orang-orang yang dipercaya kebijaksanaannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk memfokuskan penelitian pada kepuasan nasabah saat diberlakukan sistem tanggung renteng di BUMDesMa.

1 DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Andhadayani, A. (2020). *Modul Pertemuan 7 Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*.

Azizah, N., & Islamiyah, S. (2021). Efektifitas metode tanggung renteng dalam mengatasi kredit macet di bank wakaf mikro denanyar sumber barokah jombang. *IRTIFAQ, Vol. 8, No.*

br Siahaan, S. V., & Vuspitasari, B. K. (2020). Analisa Kemacetan Program Bumdes Suka Maju. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations), Vol 5, No.* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/10743/4766>

Cholidah, C. (2016). Tanggung Renteng Nasabah Matabaca pada Pembiayaan Qard{ul H{asan di KJKS Pilar Mandiri Surabaya. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam, 20(Vol 19 No 2 (2016): Al-Qanun Vol. 19, No. 2, Desember 2016), 337–375.* <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/909/666>

Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi.* https://www.google.co.id/books/edition/Model_Efektivitas_Dana_Desa_untuk_Menilai_rvXcDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=efektivitas&pg=PA127&printsec=frontcover

Fahmi, D. (2021). *Persepsi.* https://books.google.co.id/books?id=1HRHEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

- Ferosa, M. I., & Hapsari, A. N. S. (2020). Analisis Kendala Pengelolaan Bumdes Desa Kopeng Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 236–254.
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Hidayat, T., Fitrianingrum, L., & Hudiwasono, K. (2021). *Penerapan Prinsip Efektif dan Efisien dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian*.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif. (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Julianto, B., & Agnanditiya Carnarez, T. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- Laksana, G. B., Astuti, E. S., & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26 No. 2.
- Makki, M., & Romla, I. (2021). Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng Dalam Financing Produk Lasisma Di BMT NU Situbondo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 6 No. 1 (2(P-ISSN : 2656-873X; E-ISSN : 2477-6491), 28–43.

- Mardiana, S. A. (2020). *Analisis Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah Di Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Sendang Tulungagung*.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. *Akuntansi Sektor Publik*, 47.
- Mila, H. (2022). ... *Risiko Wanprestasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Sirampog Kabupaten ...*
https://eprints.uinsaizu.ac.id/17054/1/Mila_fatkhatun_hasanah_Implementasi_sistem_tanggung_renteng_dalam_upaya_meminimalisir_risiko_wanprestasi_menurut_perspektif_ekonomi_islam_%28Studi_kasus_PNPM_Mandiri_Perdesaan_Kecamatan_Sirampog_Kabupaten_Brebes%29.p
- Mulkat, A., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2021). *Keberhasilan Program Hasanah Online Dalam Meningkatkan Nasabah Di BNI Syariah Cabang Bengkulu*. 88.
http://repository.iainbengkulu.ac.id/7308/1/SKRIPSI_ALHADI_MULKAT_TERBARU.pdf
- Pamungkas, B. D. (2023). Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Angsuran Pada Pelaku UMKM Nasabah Bank BTPN Syariah (Studi Khusus Pada Bank BTPN Syariah Leces Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, Vol. 2, No.
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta* (A. S. Syaiful Huda, Sutoro Eko, Bito Wikantosa, Z. M. Borni Kurniawan, Wahyudin Kessa, Abdullah Kamil, & E. S. Haryanto

- (ed.); Cetakan Pe). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia ³⁶ Jl. Abdul Muis No. 7 Jakarta Pusat 10110 Telp. (021) 3500334.
- ⁴⁴ Putri, T. S., & Niswah, F. (2021). *STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDesMa) DI KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG*. 367–376.
- Rumbiati, P., Manajemen, J., & Rahmadiyah, S. ²⁶ (2020). Pengaruh Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Sabarani, S. S., Lisustyawati, H., ²⁵ Sunardi, Satyawan, B., Nugroho, D., & Putra, B. N. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi_dan_Pengalaman_Akademi_k_Dosen_K/FmpNEAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=persepsi&pg=PA24&printsec=frontcover
- ⁸⁸ Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.)). Pustaka Ramadhan, Bandung.
- ³⁵ Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. https://www.researchgate.net/publication/376828943_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- Susilariani, T. (2022). *Pengantar Psikodiagnostik III Interview-Wawancara*.


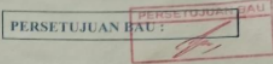
Purwokerto: Pena Persada.

²⁰ Wahyudi, A., & Runtantia, F. (2017). Sistem Tanggung Renteng Sebagai Strategi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes Yang Bankable Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016 – Agustus 2017). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember*, 35–40.

² Zakaria, H. G. (2017). *5 Pilar Revolusi Mental Edisi Revisi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Lampiran 1. Berita Acara Kemajuan Pembimbingan Penulisan Karya Tulis

Ilmiah

**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : Krisna Karisma Putri
 NPM : 2012010132
 Fak/Jur/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
 Alamat Rumah : Jl. Analing Dharma -Ds. Kalirong, Kec. Tarokan, Kab. Kediri
 Alamat email : krisnakarisma putri@gmail.com
 No. Telp./HP : 0882 3415 8125

2. DOSEN PEMBIMBING I : DAN KUSUMANINGRATAS, MM
 Alamat Rumah : Pecan Mojoroto Indah Blok D. 88 Kediri
 Alamat email : dan Kusumaningratas @ unpkediri . ac . id
 No. Telp. / HP : 085648138804

3. DOSEN PEMBIMBING II : Moch Wahyu Widodo, M.M.
 Alamat Rumah : RT 03 RW 02 Mojosari Kras Kediri
 Alamat email : Wahyu Widodo @ unpkediri . ac . id
 No. Telp. / HP : 0815 5337 0269

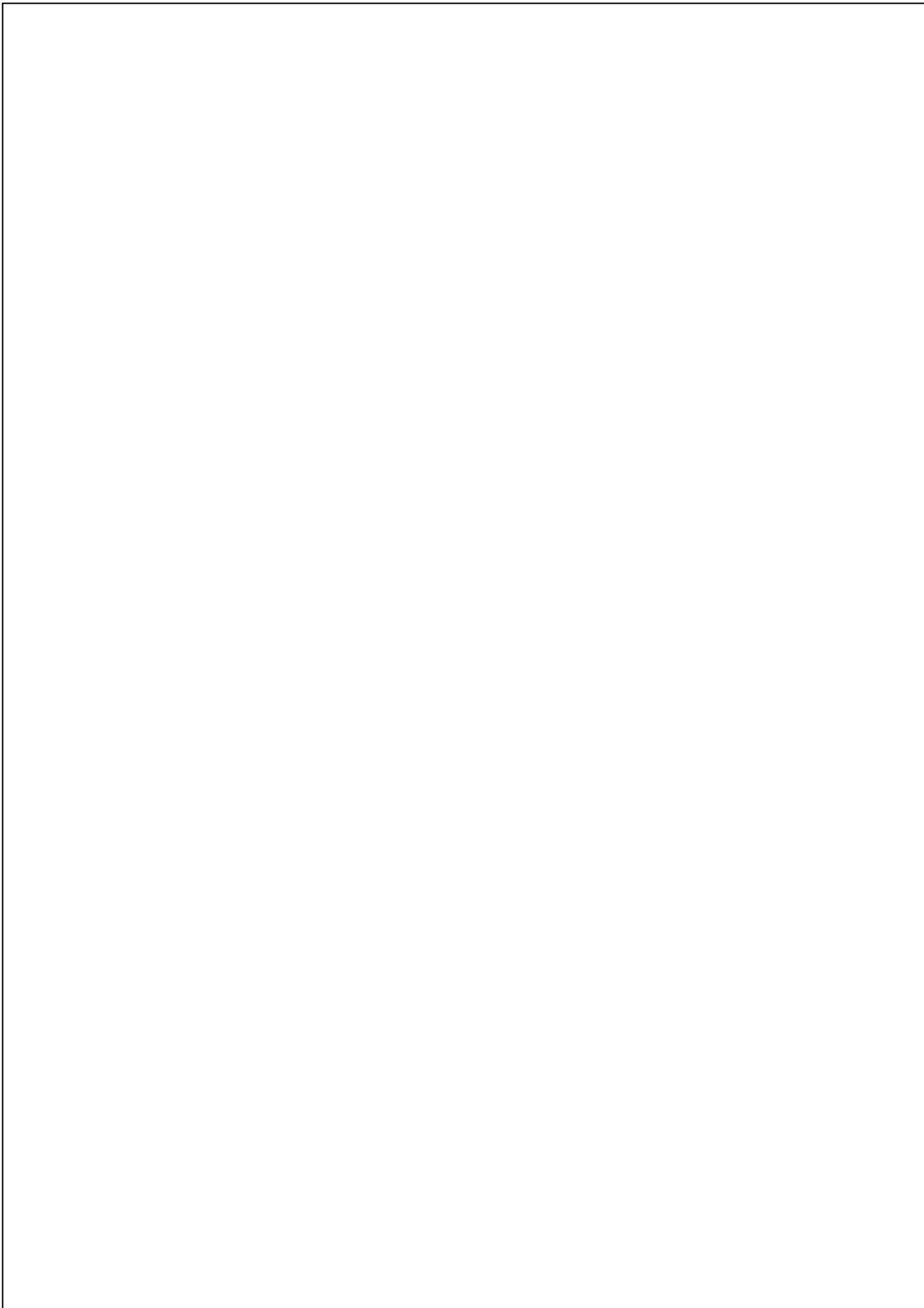
4. JUDUL KTI : EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG JAWAB BERDASARKAN PERSEPSI
 NASABAH PADA BIMDESMA TAROKAN MANDIRI, KECAMATAN TAROKAN

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
 2. Jadwal Bimbingan : _____


| | Hari | Pukul | Tempat / Ruang |
|---------------|--------|-------|----------------|
| Pembimbing I | Senin | 08.00 | Prodi - |
| | Selasa | 08.00 | Prodi |
| Pembimbing II | Senin | 09.30 | Kelas k2 |
| | Selasa | 09.30 | Prodi |

3. Kemajuan Bimbingan



45

Lampiran 2. Surat Perijinan Penelitian


Universitas Nusantara PGRI Kediri
 Status Terakreditasi Baik Sekali
 SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
(LPPM)
 Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503
 Kediri
 Website: lp2m.unpkediri.ac.id email:lemlit@unpkediri.ac.id

Nomor : 002.07/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/B/XII/2023
 Lapiroan : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. **Direktur BUMDESMA Tarokan**
 7WHX+982, Jl. Jaka Muda, Pugeran, Kaliboto, Kec. Tarokan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64152

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIP/NIDN : /0702018801
 Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri


Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu Direktur BUMDESMA Tarokan , agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "**Efektivitas Sistem Tanggung Renteng Berdasarkan Persepsi Nasabah Pada BUMDESMA Tarokan, Kabupaten Kediri**".

Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

| No. | Nama | NIDN/NPM | Program Studi | Jabatan |
|-----|----------------------|------------|---------------|---------|
| 1 | Krisna Karisma Putri | 2012010132 | Manajemen | Ketua |

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih

Kediri, 07 Desember 2023


Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
 NIDN. 0702018801

Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian

BUMDESMA TAROKAN MANDIRI
 NOMOR : AHU-00333.AH.01.35.TAHUN 2022
 Jl. Jaka Muda Ds. Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri

BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDESMA)
 B U M D E S M A
 T A R O K A N M A N D I R I

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 014/BUM-TAR/VII/2024

Untuk menindaklanjuti surat nomor 002.07/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/B/XII/2023 tentang izin penelitian, dengan ini yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BADERI
 Jabatan : Direktur
 Unit Kerja : BUMDes Bersama Tarokan Mandiri

Memberikan izin kepada :

Nama : Krisna Karisma Putri
 NPM : 2012010132
 FAK-PRODI : FEB - Manajemen
 PT : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir Sarjana (S1) dengan judul "Efektivitas Sistem Tanggung Renteng Berdasarkan Persepsi Nasabah Pada BUMDesMa Tarokan Mandiri, Kecamatan Tarokan" di BUMDesMa Tarokan Mandiri.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarokan, 15 Januari 2024

Mengetahui,
 Pelaksana Operasional Bumdes
 Bersama Tarokan Mandiri

BADERI
 Direktur

BUMDESMA TAROKAN MANDIRI

[bumdesmatarokanmandiri](https://www.instagram.com/bumdesmatarokanmandiri) 08123079055 - 085233552567

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

| Informan | Pertanyaan | Jawaban |
|------------|--|---|
| Pak baderi | bagaimana pemahaman anda mengenai sistem tanggung renteng di bumdesma? | <p>ngeh. Tanggung renteng itu awalnya, pada saat dulu awal masih PPK/PNPM itu kira kira bisa berjalan diwaktu dulu itu satu desa, kalau ada satu kelompok yang nunggak itu yang nanggung semua kelompok di satu desa itu. Itu dulu bisa berjalan seperti itu karena masih ada dana program, jadi desa berlomba lomba untuk mendapatkan dana program pnpm waktu itu. Sehingga kaitannya itu tanggung renteng bisa berjalan. Setelah eee.. dana program selesai tahun 2015, itu mulai tidak nampak tanggung renteng. Maksud saya, tanggung renteng yang disepakati bersama di MAD itu tidak bisa berjalan. Kalaupun ada yang berjalan paling satu dua kelompok aja. Tapi sebagian besar gak jalan. Ee... alasannya kelompok ndak mau nanggung emm.. tunggakan kelompok yang lain, seperti itu, jadi sehingga setelah pengakhiran pnpm itu sejak 2015 itu, disini tunggakan mulai naik dari tahun tahun mulai naik. Karena itu tadi anggung renteng tidak jalan. Sampai sekarang pun gak jalan. Gak gelem kon nanggung bebane kelompok yang lain. Padahal sekarang ee.. tanggung rentengnya sudah dipersempit lagi, per.. dusun yang tahun kemarin itu, yaa.. kalau dulu desa, turun ke dusun, sekarang malah per kelompok saja. Kalau satu kelompok ada yang nunggak angsurannya suruh menyelesaikan satu kelompok itu, itupun tetap ndak jalan. Jadi sehingga kalau nunggak,.. ya akhirnya gak bisa pinjam lagi terus jadi tunggakan tunggakan seperti itu karena ndak ada tanggung renteng. Kalau dulu itu pasti lunas. Tiap tahun selalu nol tunggakan itu. Program berakhir sekarang nggak jalan. Ga efektif, namun tetep itu jadi aturan utama tetep. meskipun gak jalan kita tetap eee.. waktu ada tunggakan turun itu penyelesaiannya juga kita arahkan ke tanggung rentengnya, namun tetap gak bisa</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | | <p>jalan. Ndak mau panggahan. Ya tunggakan sampai sekarang ii tunggakannya tutup mata.. itu wes ndak jalan. Tunggakan tinggi karena tanggung renteng ndak jalan. Itu A1 gak jalan.</p> |
| | <p>apakah karena hal tersebut tanggung renteng menjadi beban?</p> | <p>aa itu.. sebenarnya syarat, merupakan syarat bukan beban. Yaa harus jadi tanggung jawabnya, wong itu syarat aturannya, ada aturan syaratnya seperti itu. Harus bersedia tanggung renteng itu ada . form nya kan ada pernyataan tanggung renteng itu ada, jadi itu syarat. Perkara itu jadi beban atau enggak kan itu kewajiban yang harus dilakukan sebenarnya. Tapi ternyata ndak jalan gitu.</p> |
| | <p>bagaimana peran anda dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng?</p> | <p>ya kita tetap melaksanakan karena itu aturan, kalau ada tunggakan, mbah sus dan mas lukman tetap turun. Penyelesaian tunggakan itu dengan tanggung renteng bagaimana ngunu. Terkait berhasil atau tidak, tapi karena itu tugas kewajiban kita tetap kita arahkan tanggung renteng.</p> |
| | <p>apakah anda merasa bahwa pelatihan yang diberikan itu cukup untuk memahami dan mengimplementasikan tanggung renteng?</p> | <p>yang sebenarnya tentang tanggung renteng itu semua pemanfaat semua kelompok itu paham, karena pada waktu pengajuan dia tanda tangan pernyataan bahwa bersedia tanggung renteng. Semua ya sudah paham ee.. bukan hanya kita tapi semua pemanfaat semua peminjam itu paham bahwa ada syarat itu, syarat tanggung renteng itu syarat yang harus dilakukan. Namun, sanksi nya itu yang kita ndak, ndak bisa karena dipinjaman inikan pemberdayaan tanpa ada jaminan kan itu jadi kita gak bisa menekan hal seperti apa kalau ada jaminanya kita tarik jaminannya, tapi ya karena gak ada jaminan ya kita tetap telaten nagih saja. Nggeh ndak bisa, kalau dia ndak mau melakuka tanggung renteng ya kita ga bisa apa apa. Tapi tetep ditagih terus.</p> |
| | <p>apakah disini ada semacam program untuk memantau kelompok?</p> | <p>kalau ee programnya itu, itu sudah ada sejak dulu tiap bulan ada paguyuban itu. Jadi paguyuban desa ada, ya tiap desa sebulan sekali. Dan paguyuban lintas desa, semua desa dijadwalkan satu bulan sekali ya full jadi satu. Didalam rangka biar pembinaan terkonsentrasi dan penanganan tunggakan</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | dan lain lain. Disitu, yang kita laksanakan sejak awal itu ada. |
| | apakah dengan adanya sistem tanggung renteng ini sudah mampu untuk mencapai misi dan tujuan dari bumdesma? | enggeh, seperti yang saya jelaskan tadi bahwa pernah itu menjadi aturan dan juga disepakati di MAD tiap tahun itu disepakati bahwa tanggung renteng itu ada, eee.. diaturan ada pernyataan jadi itu meskipun di... kenyataannya tidak jalan ini tetap harus kita laksanakan, tanggung renteng tidak boleh kita buang. Itu tetap karena itu aturan yang ee.. ada sejak awal dulu jadi kita tidak bisa ee.. menghapus aturan itu, ya itu tetap harus dilaksanakan ya tetap juga harus diusahakan. |
| | berdasarkan hal tersebut, berarti tujuan dari bumdesma tercapai atau tidak pak? | ya itu tadi, yang kami sampaikan, kalau dulu awal karena ada dan program itu tanggung renteng itu mulus, jalan. Jadi kalau ada yang nunggak mesti ditanggung bersama. Setelah tidak ada program, itu dah mulai mengabaikan, jadi ceritanya ya seperti tadi jawabannya sama itu. |
| | bagaimana proses pengawasan terhadap pelaksanaan sistem tanggung renteng yang diberlakukan di bumdesma? | ya itu tadi, bukan hanya pengawasan kita melaksanakan. Jadi kalau ada tunggakan itu ada petugas turun penyelesaian. Kalau bisa diselesaikan secara tanggung renteng, kalau ndak bisa ya langkahnya seperti apa itu ada langkah langkahnya. Jadi bukan, bukan pengawasan kalau kita itu melaksanakan. |
| | apa tujuan dari adanya paguyuban? | ya itu tadi, yang kami sampaikan tadi misinya itu pembinaan administrasi, pembinaan usaha, terus pembinaan pembuatan laporan-laporan proposal, terus penanganan tunggakan tunggakan. Disana juga dilihat kelompok yang kesulitan bisa dibantu. |
| | apakah paguyuban itu merupakan jalan keluar dari tidak berjalannya tanggung renteng? | bukan jalan keluar itu, itu sejak dulu juga sudah ada. Mulai dibentuknya adanya tanggung renteng kegiatan paguyuban itu juga sudah ada disini. Jadi berjalan bersama, bukan jalan keluar untuk mengatasi tanggung renteng yang nunggak bukan. Untuk semua masalah, kalau paguyuban itu untuk pembinaan, sosialisasi, pengumuman itu gunanya ada paguyuban. Jadi bukan.. |

| | | |
|------------|---|---|
| | | bukan jalan keluar untuk mengatasi tanggung renteng, bukan. Bukan seperti itu.. |
| Pak lukman | bagaimana pemahaman anda mengenai konsep sistem tanggung renteng? | Tanggung renteng, tanggung jawab bersama artinya dalam satu kelompok harus mempunyai rasa tanggung jawab bersama. Sebagai diibaratkan itu satu kelompok satu keluarga, jika satu tidak bisa membayar itu akan menjadi beban tanggung jawab untuk anggota yang lain dalam satu kelompok itu sendiri. |
| | seberapa sering anda terlibat dalam pertemuan atau diskusi terkait sistem tanggung renteng? dan contohnya? | Ya setiap pembahasan dan pertemuan saya selalu terlibat, contohnya setiap bulan kita mengadakan pembinaan rutin di masing-masing desa. Setelah pembinaan rutin di masing-masing desa kadang kita menyelesaikan beberapa kelompok yang perlu penanganan tunggakan, perlu penerapan tanggung renteng itu kan nanti jumlah pinjamannya di pres, jadi tugas saya untuk bagian itu. |
| | seberapa jelas tugas dan tanggung jawab anda terkait dengan sistem ini? | Yaaa.. terkait sistem ini berarti ya.. tugas dan tanggung jawab saya seratus persen disitu. Cuma kan kebetulan unit manajer DBM ini kan yang pegang itu. Terus untuk tanggung renteng untuk penerapan aturan dan sanksi itu menjadi kewajiban saya |
| | apakah anda merasa bahwa pelatihan yang diberikan itu cukup untuk pengimplementasian sistem tanggung renteng? | Cukup, artian cukup gini.. mulai dari pembuatan proposal, mulai verifikasi, mulai penyaluran pinjaman.. ditambah lagi setiap bulan kita selalu menegaskan bahwasanya uji spkt di bumdesma. SPKT ini memang ada cuman ya adalah itu.. yang harus di taati oleh semua pemanfaat SPP maupun UEP. Tapi memang sulit menerapkan aturan-aturan itu, kita sampaikan aturan itu di proposal? siapp.. verifikasi? Siapp... penyaluran pinjaman atau pencairan? Siapp... Tapi begitu di lapangan, jika ada satu atau dua anggota yang tidak bisa bayar kita terapkan tanggung renteng itu memang sulit. Sulitnya memang satu, disana ee.. apa itu.. rata-rata peminjam itu sudah maksimal dengan kemampuan pengembalian. Artinya, yang dipinjam masing-masing individu itu sudah semaksimal mungkin. Belum lagi kadang masih ada pinjaman di instansi lembaga lain. |

| | | |
|--|---|---|
| | | <p>Jadi kalau untuk tanggung renteng itu kayaknya kok sulit, karena harus ada sumber lain lagi artinya kan gitu. Lha sementara masalah-masalah yang dihadapi masing-masing peminjam ini berbeda-beda. Sebenarnya awalnya memang nggak, nggak.. nggak nyangka atau nggak ingin nanti sampek tanggung renteng. Tapi kan banyak sekali faktor yang menyebabkan tidak bisa membayar itu banyak sekali. Yang dari usaha yang ee.. nggak laku, usaha nya yang turun atau mungkin keluarga yang mengalami musibah sehingga mengakibatkan suram. Ada juga yang ee sampek zonk mungkin sampek tindak atas perselingkuhan sehingga eee ekonomi keluarga terganggu, itu yang menjadi ee masalah-masalanya si individu. Sebenarnya nggak, nggak pengen semua pemakna itu sampek tanggung renteng nggak pengen. Cuma kan eee yang terjadi di lapangan seperti itu.</p> |
| | <p>bagaimana cara bumdesma mengatasi permasalahan tersebut?</p> | <p>Sebetulnya untuk mengatasi itu, kita mungkin mbak, ada yang mungkin kita tidak memberikan pinjaman dulu kepada pemanfaat dalam satu kelompok tersebut untuk pinjam lagi selama eeee yang punya tunggakan dalam satu kelompok tersebut terselesaikan. Artinya terselesaikan misalkan, harus di reschedule ulang, dipinjam lagi dengan cara mengusun mungkin waktunya lebih lama atau eee yang lainnya akhirnya yang lainnya itu di tanggung oleh sebagian anggota dari kelompok tersebut. sehingga angsuran di kantor itu sudah selesai tetapi dilapngan atau dicatatn ketua kelompok atau dikelompok itu masih terjadi ee kekurangan angsuran. Tapi sudah terselesaikan oleh anggota yang lain tadi .</p> |
| | <p>bagaimana anda memahami tujuan utama dari sistem tanggung renteng di bumdesma?</p> | <p>Sebenarnya tanggung renteng ini sangat bagus sekali. Cuma, ee ini yang menjadi kelemahan disini itu tidak ada jaminan. Sehingga jika terjadi yang harus tanggung renteng itu rata-rata orang lepas tangan. Saya pilih nggak pinjam lagi daripada saya harus</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | membantu anggota untuk mengangsur, jadi ya itu... sebenarnya sangat berat, yang berat eee ringan diucapkan tapi berat dilapangan gitu.. |
| | apakah anda merasa bahwa sistem ini sesuai dengan visi dan misi bumdesma secara keseluruhan? | Emmm,, tujuannya sama. Cuma tidak itu, karena tanggung renteng ini menjadi pengganti jaminan. Karena BUMDESMA kan dari dulu memang kita tidak boleh meminta jaminan eee secara langsung. Karena memang tujuan pasar atau sasaran dari BUMDESMA ini kan pemanfaat yang punya kegiatan yang bisa digunakan tapi tidak punya akses pinjam ke bank. Berarti kan dia punya kemampuan untuk berusaha berekonomi.. kebetulan tidak punya sertifikat, kebetulan tidak punya BPKB seperti itu. Tapi dia secara individu ataupun secara kelompok dia punya keahlian. Jadi sasaran dari BUMDESMA itu, itu. |
| | apakah menurut anda prosedur sistem tanggung renteng ini diterapkan secara konsisten di bumdesma? | Ya,ya, Cuma memang berat. Eee selama ini dilanjutkan. Cuma memang ada yang memilih bubar, kelompok e bubar karena tanggung renteng. Jadi kita menjadi ee opo ki kesulitan juga. Kesulitan e , pemanfaat yang tidak punya mau membayar, anggota yang lain tidak mau tanggung renteng, itu kita juga kesulitan untuk menagih ya. Kadang yang ndak membayar atau ee yang minta ditanggung renteng itu kadang ndak ada dirumah.. minggat wis, pokok e lungo lah.. jadi seperti itu. |
| | bagaimana proses pengawasan terhadap pelaksanaan sistem tanggung renteng yang dilakukan di bumdesma? | Pengawasannya ya setiap, kita setiap bulan sekali kan kita mengumpulkan pengurus kelompok di masing-masing desa. disitu kita juga membahas progres-progres ee tunggakan dan perkembangan ee penyelesaian atau perundingan masalah yang ada di desa tersebut. Jadi kita selalu rutin untuk pengawasan ini. Tiga desa itu setiap bulan punya tanggal ee kesempatan berkumpul, bermusyawarah dan berinteraksi dengan petugasnya. Jadi kalau memang kelompok sing gak gelem bayar, kelompok gak gelem hadir, nah iku di paguyuban kita yowes kadang yo angel mbak. Kadang kita |

| | | |
|-----------|--|---|
| | | golek ii kadang ndelik. Ada orangnya pun kadang gak mau membukakan pintu |
| | seberapa sering anda menerima feedback atau kepatuhan mengenai terhadap prosedur sistem ini? | Ya setiap bulan mbak, setiap bulan pas pada saat pertemuan kelompok itu kita pasti menerima keluhan-keluhan itu. Selain itu, biasanya kalau rata-rata di desa di kecamatan tarokan ini, ee gagalnya di sektor pertanian, dan itu pun juga pengaruh covid kemarin itu masih, saat ini masih berdampak. Jadi mulai covid kemarin kan itu yang biasanya dagang plastik di acara-acara pengajian, acara-acara ee konser atau mungkin jaranan kan gak ada mbak. Sementara sampai dengan saat ini itu masih ee punya tunggakan. Jadi memang belum pulih benar ditambah lagi ee gagal untung dagangan di sektor pertanian, hasilnya kita tidak bagus, musim hujannya masih panjang atau pendek. Untuk saat ini contohnya sekarang yang simpel itu, ada yang musim tanam padi walikan karena kesulitan untuk pengairan air, diumbar mbak. Kadang ngunu kadang-kadang ii yo wes kabeh-kabeh sak jumukan. Sedangkan pemanfaat yang untuk usaha tani itu pasti nanti akan juga banyak masalah, banyak masalah karena emang ee usaha yang dimintakan pinjaman ndak berhasil. Yang misalkan selain pertanian misalkan sing iki dagang bakso, sing iki dagang soto dagang empeng ya tidak ada masalah. Terus yang paling penting itu kita setiap kali di paguyuban mengingatkan bahwasanya untuk pinjaman ini jangan sampek melebihi kemampuan pengembalian sehingga tidak merepotkan diri sendiri dan orang lain dalam satu kelompoknya. |
| Bu imaroh | apakah sebelum mengajukan pinjaman, kelompok diberikan sosialisasi mengenai sistem tanggung renteng? | iya, yang dulu-dulu itu ada. Setiap kali kita ada pengajuan, kita diverifikasi dulu, kita di lihat anggotanya seperti apa. Dados anggota ii istilah e punya ee punya rapot. Rapot itu kartu angsuran, kartu angsuran yang dibayarkan di ketua kelompok itu ee.. biasanya kan ada ketentuan, kita ngangsur tanggal 12. Lha kalau memang anggota itu betul-betul disiplin tanggal, tepat waktu istilahnya di tanggal yang ditentukan, nanti |

| | | |
|--|---|---|
| | | untuk pengajuan kedepannya, kalau dia itu minta naik, nanti kenaikan e lebih mudah lagi |
| | apakah sebelum mengajukan pinjaman, kelompok diberikan sosialisasi mengenai pinjaman dan sistem tanggung renteng? | ada sosialisasi. Ada.. ee.. waktu sebelum pencairan biasanya itu ada sosialisasi dari pihak UPK untuk menerangkan istilah e perjanjian mengenai tanggung renteng, mengenai kelompok, seperti itu. |
| | apakah pihak bumdesma memberikan penjelasan mengenai sistem tanggung renteng? | dijelaskan, tapi untuk tanggung renteng itu tidak berjalan seperti itu. Karena apa? Karena dikelompok itu kan masing-masing orang kan pinjaman tidak sama nek suatu misal pinjaman kecil mungkin bisa nggeh nanti ditanggung. Tapi nek tanggung pinjaman besar? Kayak seperti kelompok saya itu ada yang 25 juta ada yang 27 juta, otomatis kalau kita tanggung renteng itu tidak ee ya.. tapi kelompok punya kesepakatan tersendiri mengenai ee.. tanggung renteng disitu. Ee.. di UPK kan istilahnya ada persenan ya. Ee berapa.. 1 koma.. ee .. 1,25 %. Tapi kalo untuk anggota kelompok, itu kita sepakat untuk mengantisipasi kalau salah satu anggota kadang ada yang nakal, ee diartikan nakal ii kadang ada yang istilahe lari dari tanggungane. Itu kita punya komitmen atau kita punya perjanjian sendiri di kelompok, untuk ngangsur di kelompok itu kita penuh. Suatu misal, eee.. saya pinjam di ee.. kelompok tomat 1 juta, seharusnya saya ngangsur kan hanya 97.500. tapi kenyataannya tidak seperti itu. Saya ngangsur di kelompok tomat tetep 100.000 per bulan. Karena apa? Untuk mengantisipasi kalau ada salah satu anggota yang nakal, terutama yang itu. Yang kedua, kalau nanti ada salah satu anggota yang istilahnya belum bisa bayar, nah nanti uang itu nanti bisa untuk mengcover atau menanggung itu. Tapi itu nek dikelompok saya, nek dikelompok lain ndak seperti itu. |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>Mungkin ada trik lain, tapi lek tanggung renteng ii jelas ndak, ya tidak berjalan gitu. Soale yo kui, kan pinjaman e kita kan ndak sama. Ada yang 27 juta ada yang 20. Otomatis kita kalau punya pinjaman 25 juta ngangsur ke kelompok seperti itu abot wes e. kok kon nanggung nyang gone anggotane yang lain, punyae sendiri e wes abot, ya seperti itu lah nek tanggung renteng.</p> |
| | <p>apakah dengan adanya masalah seperti itu tujuan pinjaman anda tetap tercapai meskipun diberlakukan sistem tanggung renteng?</p> | <p>tetep tercapai, lha yo karena di kelompok ada perjanjian tersendiri. Otomatis kita tiap tahun ee.. selama ini tidak ada masalah. Ya semoga lancar terus.</p> |
| | <p>apakah kelompok tetap mendapat manfaat dari diberlakukannya sistem tanggung renteng?</p> | <p>tetep, contohnya ee.. dilihat dari segi usaha. Dulu ya, pomo yang mayoritas yang saya pinjami itu kan ee.. produksi krupuk, produksi krecek. Dulu waktu belum ada simpan pinjam di PNPM itu sekarang namane BUMDESMA itu. Itu untuk membeli bahan-bahannya seperti pati, seperti kayu bakar itu kesulitan. Tapi dengan adanya simpan pinjam di BUMDESMA itu ee.. dulu nya kalau beli pati itu biasanya itu istilaha nyaur gowo. Tapi selarang tidak, kalau ada uang cash, ya kita belikan semampunya. Suatu misal ee.. produksinya mampu beli pati dua kwintal ya beli dua kwintal secara cash. Seperti itu nek anggota saya. Dadi sak ndue ne duek.</p> |
| | <p>apakah bumdesma mengadakan pemantauan rutin kepada kelompok?</p> | <p>ada, ada pemantauan dari UPK seperti nek pantauan dari BUMDESMA seperti ini.. kita lihat dari segi usahanya kalau dia itu betul-betul usahanya yang dijalankan itu besar, maksudnya dari tahun ke tahun ada peningkatan, dia e.. untuk pengajuannya itu pun istilah e tidak dipersulit. Suatu misal kayak ee.. dulu saya pinjam 20 juta itu ada peningkatan di usaha saya pengajuannya itu langsung ke 25. soalnya kita lihat dari dia itu usahanya betul-betul berjalan seperti itu. Nek dari BUMDESMA setiap satu bulan sekali itu ada istilaha paguyuban lintas desa.</p> |

| | | |
|----------|---|---|
| | | <p>Dadi ada 3 pengurus desa yang ikut disitu. Terus tiap bulan pun, ketua kelompok juga ada paguyuban rutin. Jadi kita dapat info, dapat info dari BUMDESMA, lha nanti kita sampaikan di paguyuban seperti itu. Dadi ada masalah apapun nanti ee.. jalan keluarnya, solusinya.. nanti kita bahas bareng-bareng disitu. Ya suatu misal kalau ada tunggakan di kelompok yang lain, kendalanya apa.. Yo nanti kalau solusi itu ada tersendiri dari UPK</p> |
| Bu wiwik | <p>apakah anda mendapatkan edukasi mengenai sistem tanggung renteng oleh bumdesma?</p> | <p>ee.. sistem tanggung renteng penjelasane biasane saurunge pencairan mesti di eee dijelasne. Ini ada tanggung rentengnya bu. Ngene.. tanggung renteng iku ngeten, biasane kalau ada satu anggota yang telat bayar berarti dalam satu kelompok harus ikut menanggung ee... tanggungane satu anggota yang tidak bisa membayar tadi. Di SPK pun sudah dijelaskan, sudah ada ndek SPK ne. kan biasane kan ada surat kesediaan materai nah iku nko nde kunu iku dijelasne. (penjelasan tentang sistem tanggung renteng biasanya dijelaskan sebelum pencairan..</p> |
| | <p>apa tantangan terbesar anda saat menghadapi sistem tanggung renteng? dan bagaimana solusi anda untuk menanggulangi hal tersebut?</p> | <p>tantangan e gini, eee.. anggota biasane ndak mau tanggung renteng walaupun wes dijelasne, ini harus tanggung renteng, ya.. hehehehehehe.. ya, sanggup? Sanggup.. nah wayah enek anggota sing glandor gak bayar kadang gak mau.. berarti kan ketua kelompok harus berusaha pie carane iki nko anggota sing liane iso cair neh. Solusine gini mbak, kadang.. biasane kan ngene to biasane kan iki beda kelompok kan beda, gak sama ya. Harusnya angsuran ini kan dalam satu juta kembali 4 ribu. Nah nek gonaku tak kembalikan 2.500, sisanya yang 1.500 tak gae misale ada salah satu anggota sing gak iso bayar yang lainnya gak mau tanggung renteng, iki meng tak ngge nambeli. Ho'oh tak ngge nutup kene. Tapi nek gone anggota tak jelasno, mbak iki sing 1.500 nko nek enek sing telat bayar berarti tak gae nutup wi mau, ngunu lo.. nanti akhirnya kan kembali lagi. Tapi tiap desa ndak sama loh ya, beda loh ya. Ho'oh, beda kelompok beda ngono. Ho'oh beda gak podo hahah</p> |

| | |
|---|--|
| apakah sebagai nasabah anda mendapatkan manfaat dari adanya sistem tanggung renteng tersebut? | sebener, nek tanggung renteng ki yo dapat manfaat e soale mempermudah angsuran, angsuran mudah. Terus mari ngunu untuk ee... pinjaman berikut e kan lebih gampang lagi. Gak perlu enek, gak gak ada tunggakan dan lain-lain to, kan wes ndak enek tanggunane lagi. Diwaktu pembahasan mesti, ohh ini mengajukan sekian, ohh angsuran e apik, berati langsung di ACC. Nek aku sih ngunusbenar e.. |
| apakah tujuan finansial anda terbantu meskipun berlaku sistem tanggung renteng? | ya terbantu sih. Alhamdulillah e kelompokku lancar hehehehe.. tidak ada masalah soal tanggung renteng. Alhamdulillah lancar saiki. Kelompokku pas nepaki oke. Soale nek mau mengajukan kan ndelok karakter e, karakter e seseorang. Dadi lek didelok elek yowes gak tak gowo, nek ncen elek yo aku tak tolak ae. |
| apakah sistem tanggung renteng sesuai dengan kebutuhan anda sebagai nasabah? | yo sesuai sih, haruse memang gitu. |
| bagaimana pemahaman anda mengenai aturan dan prosedur yang berlaku di bumdesma? | nek menurutku sih, aturane jane baik, ho'oh. Tapi kadang, kadang loh yo hehe.. kadang kan enek aturan kui sing ndak sesuai karo sing enek nde lapangan. Gak sesuai misale, misale ki nko.. misale yo, misale hahahahahah.. misale ngene.. aturan ndek kono eee... maksimal usia 65 tahun, kemarin 65.. tapi kenyataan e ning gone KTP ne kadang KTP ne wong-wong kan enek sing salah, salah tahun lahir. Nah salah tahun lahir, kan kudune kan didelok, eh wong iki jek nganu po ra, iki kan jek oleh. Lhaa ngunu loh, marai ngunu kui saiki meng ngunu kui.. akhire wonge jek enom gak oleh pinjam neh gara-gara usia wi maeng menurut KTP ne gak sesuai. Padahal wonge jek produktif ngunu loh.. |
| apakah bumdesma mengadakan bimbingan atau pantauan untuk membantu anda dalam beradaptasi | eee. Nek pantauan sih.. nek paguyuban memang ada, ditingkat desa ada kelompok koordinasi di tingkat desa mesti ada. Terus mari ngunu ditingkat kecamatan juga ada. Nah teko kono kan adewe maleh mesti paham. Ohh ternyata tunggakan sampai |

| | |
|--|---|
| dengan sistem tanggung renteng? | sekian, sampek saat ini.. terus.. terus mari ngono solusine pie ya, nganune pie ya.. nah kui nko nang gone nganu mesti enek pemecahan e, essppp.. ning gone paguyuban wimau. Enek solusi, iyo diparingi solusi. Terus mari ngono ee.. enek masalah misale si A kae lo kok ngene ya, nganune pie.. kadang, kadang, kadang ngunu kan berati enek solusi e antar ketua kelompok iki mau ngunu.. |
| bagaimana anda menilai pengalaman anda selama menjalani sistem tanggung renteng di bumdesma? | eeemm.. nek aku, jane apik sih. Haruse kudu enek tanggung renteng. Kalau ndak enek tanggung renteng terus eee.. anggotakan sak geleme dewe malihan. Kudune.. kudune ngunu harus ada tanggung renteng. Yo walaupun ngene.. kadang.. kadang tanggung renteng e gak jalan, ya karena angsuran kui disalah gunakan karo ketua kelompok wi memang ada.. ning desoku wi yo enek.. ya.. ngene walaupun ngene ya.. iki kendala ya memang e, iki kendala.. walaupun ada aturan tanggung renteng dan lain-lain. Tapi dari anggota kui wes penuh. Tapi kendalane yo wi meng, karo ketuane disalahgunakne. Gak dibayarno nang gone UPK. Wi wi kuwi wi dadi.. masalahe iku |
| bagaimana bumdesma memberikan penyelesaian dari masalah tersebut? | solusine yo Cuma ada penagihan setiap bulan soale kan teko gone anggota wes nggak ada masalah. Kari ketua kelompok itu. terus ko gone BUMDESMA enek petugas dewe. Enek petugas sing bagian nagih. Lha sementara aku yo dampingi, misale eh ndek kono lo ee tunggakane sekian, anune sekian.. ayo diparani.. iku tiap bulan mesti aktif |
| bagaimana cara anda untuk menjaga kepatuhan dalam sistem tanggung renteng yang ada di kelompok anda? | ee.. nek aku ngene mbak. Misale ben aktif angsurane ya. Catetane wi mau memang tanggal 19, ning gone UPK tanggal 19 biasane kan maju 5 hari. Nek maju 5 hari berarti, harus maju 5 hari. Tak gawekno grup. Tak gwekne grup dewe, nek wayah nganu.. ayo waktune bayar tanggal sekian. Nah berarti otomatis, wong-wong kui langsung bayar. Aku WA ne ya misale, misale eee.. kudune kan tanggal 8, misale jatuh tempone teko ketua kelompok tanggal 8, aku WA tanggal 6 berarti kan enek jeda waktu 2 hari. Nah 2 hari ki wong-wong siap-siap. Nah |

| | | |
|------------|---|---|
| | | <p>kadang sih.. memang enek wong sing bener-bener aktif, tanggal saat itu gak iso bayar. Terus kadang enek sing kelewat tanggal. Nah jagani koyok kui mau, tak jupuk yang susuk e tak gawe kui mau nulungi. Sing 1.500 tak gawe nulungi sing wi mau. Besaran perhitngane ini dari persentase bunga. Bungane kan, ee jasane kan 1,25%. Nah kui kan bungane kan 1.25 dalam satu juta itu kan eee pokok ke jasa itu dirata 96.000, berati nek 1 juta bayare 100.000 kan susuk 4.000.</p> |
| | <p>menurut anda apakah sistem tanggung renteng yang berjalan di bumdesma ada yang perlu diperbaiki?</p> | <p>ee.. nek menurutku sebenere ada hehehe... contone walaupun kui jane pemberdayaan ya pemberdayaan, soale kan ee... pinjaman kan semakin besar, nah jaminan kan ndak ada.. nah kui jane perlu ada jaminan. Nko lek ndue jaminan otomatis eee.. aku nek nunggak, jaminan ora metu. Kui sing pinjamane besar. Lho lek pinjamane kecil sih gak popo. Misale engko lek 2 juta, 3 juta gak popo. Lek misale pinjamane 15 juta, 10 juta.. teruse gak wayah, berarti engko kan maleh, he'eh.. alah aku gak ndue jaminan ae eg.. aku ra, ora ngangsur nyantai wae.. akhire kan ngunu kui. Yo.. nek aku ngunu tok. Nek e sing liane misale.. wong ditegasono diketatono wi panggah ngunu kan lebih angel. Ee... awak e dewe ki kan ndue pemberdayaan gak iso dipadakne karo gone Mekar ngunui to. Iyoto.. mekar, sistem tanggung renteng jam 10 malam pun diparani. Iyo gak? Ditunggu ndek omahe.. tapi nek gone awak e dewe kan ora.. ngunu lo.. bedane ning kono.</p> |
| Bu muntiah | <p>bagaimana pemahaman anda mengenai prosedur dan aturan yang ada dibumdesma ?</p> | <p>persyaratan e yo KTP suami istri dan KK untuk laporan. Terus KTP ne ditemperlne ning proposal. Terus proposale ditulis umure, pekerjaan e. nko pinjem sak mene, jaminan e opo. Nek ning proposal enek jaminan e, coro wong-wong biasane yo bpkb. Tapi wi gak jaminan, coro anu pomo Cuma proposale sebagai pengajuan ngunui lo mbak ris. Dadi nyang proposale wi enek jaminan e, Tapi coro gak iso bayar, jaminan e wi yo gak dijaluk ngunui gak. Dadi nek gak iso bayar, wi Cuma ditakoni iso bayare kapan, ngunui tok. Terus daurunge pencairan wimau</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>diverifikasi. Coro anu wi bu sunarti pinjem 10 juta ini buat apa? Buat dagang, coro anu ki ditanya ngunui nyang omahe ketua, dikumpulne nyang omahe ketua terus ditanya wimeng. Dagang, terus ditanya ibuk e jenenge sopo terus bar ngunu terus tanda tangan. Pinjem sak mene, coro anu kan ugung pok, pinjem akeh men, coro anu buat dagang, dagang opo? Jualan balon. Terus pekerjaane, anu saman pekerjaane opo tani ngunu terus nko liane ditakoni neh, pinjem 5 juta buat apa, saurunge cair ditanya gitu (persyaratannya ya KTP suami istri dan KK untuk laporan)</p> |
| | <p>apakah anda mendapatkan edukasi ataupun sosialisasi mengenai sistem tanggung renteng?</p> | <p>nggeh diparingi, pomo enten sing nunggak, anu kelompok e kudu gelem nanggung renteng amprihe ben pencairan e anu lancar. Coro anu koyok temen e sing gung pok ya terus ditanggung renteng bersama. Pomo pas paguyuban ngunui lo mbak, panggah bahas tanggung renteng, bahas kekurangan e wong-wong ngunui. (iya diberikan, misal ada yang nunggak, itu kelompoknya harus mau nanggung renteng agar supaya pencairannya lancar. Misal itu kayak temannya yang belum lunas itu ya harus ditanggung renteng bersama).</p> |
| | <p>bagaimana menurut anda mengenai sistem tanggung renteng yang berjalan di bumdesma?</p> | <p>menurut e? yo apik e mbak. Lek pomo anu ngunu kui lo. Coro kelompok e nunggak wi nko dimusyawarah ne, dikumpulne, pomo enek kekurangan anggotane iki. Sopo anu nek e pengen ndang cair yo kudu gelem nanggung renteng. Ternyata coro anu kelompok e yo pangah podo gelem, ngunu lo mbak ris. (menurutnya? Ya bagus aja mbak. Kalau misal itu lo, misal kelompoknya nunggak itu nanti dimusyawarahkan, dikumpulkan.. misal ada kekurangan anggotanya ini. Siapa anu kalau pengen cepat cair ya harus mau nanggung renteng. Ternyata misal itu kelompoknya ya pada mau gitu lo mbak Ris).</p> |
| | <p>apakah mudah atau sulit bagi anda untuk beradaptasi</p> | <p>yo kelompok e kadang enek sing keberaten, enek sing gak, ngunu lo mbak ris. Tapi nek e anggotane wi yo sing keberaten ngunui maleh angel cair e. lha terus anu, coro anu ii</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | dengan sistem tanggung renteng? | wong wong ki yo podo maleh manut. Trah sistem e nek e bumdesma wi meng e tanggung renteng. (ya kelompoknya kadang ada yang keberatan, ada yang enggak. Gitu lo mbak ris. Tapi kalau anggotanya itu keberatan itu ya jadi susah cairnya. Nah terus anu, kalau gitu orang-orang jadi pada menurut, karena memang sistem di bumdesma itu ya tanggung renteng). |
| | apakah dikelompok anda pernah terjadi ada yang tidak mau melaksanakan sistem tanggung renteng? dan bagaimana anda mengatasinya? | yo enek mbak, tapi wonge ki lungu. Yo coro anu ki mbiyen jek ndue utang jek ndue kekurangan, tapi wonge wi meng ditanggung renteng wong-wong. Ternyata wonge wi meng e wes gak njaluk gak nyairne neh, terus wong wong wi meng gelem nanggung renteng utange wi meng e. tapi ternyata tibak o wonge wi meng e gak gelem nyaur. Yo tapi yo, alhamdulillah wong wong ki anu mbak ris, nyadari. Nyadari coro anu wi meng yo nek wes trah rejekine yo disaur, nek gak rejekine berarti yo di ikhlasne. Maleh ngono.. (ya ada mbak, tapi orangnya kabur. Ya misal dulu itu masih punya hutang masih punya kekurangan angsuran terus utang orangnya itu ditanggung renteng sama anggota kelompok yang lain. Ternyata orang tadi sudah tidak minta pencairan lagi, dan anggota kelompok sudah terlanjur menanggung renteng, tapi orang yang ditanggung tidak mau mengganti utangnya yang ditanggung renteng. Tapi alhamdulillah orang-orang itu menyadari, mereka berpikir kalau rejekinya pasti akan kembali, kalau bukan ya di ikhlaskan saja). |
| | dengan adanya sistem tanggung renteng apakah tujuan pribadi/finansial anda tetap tercapai? | yo tetep ii mbak, panggahan. Coro anu sing njaluk wi meng panggah tetep njaluk. Tetep jalan.. ya buat dagang, ya bakulan-bakulan pop ice ngunui. Nko lia-liane kan nko bapak e kan anu potong rambut, nko yo dibuat dingge alat potong, ngunui lo mbak ris. (Ya tetap tercapai mbak. Jadi kalau yang sebelumnya sudah pencairan ya mengajukan lagi, jadi tetap jalan. Ya untuk dagang, seperti jualan pop ice. Atau yang lainnya seperti usaha suami kan potong rambut, ya |

| | | |
|---|--|---|
| | | pencairan pinjaman tadi buat beli alat untuk potong rambut. Ya seperti itu..) |
| apakah sistem ini sesuai dengan kebutuhan dan harapan anda? | | yo kebutuhan ki yo okeh. Tapi coro anu yo ndelok kemampuan e sing minjem. Coro minjem 2 juta yo anu ne 200, yo berati trah emampuan e sak mono. Pomo mbayare iso telat-telat ngunui kan berati pomo minjem e 5 juta yo anu ne 500 ngunu kan. Berarti kan gak mampu okeh minjem e. kudu harus, coro anu ndelok kemampuan e masing-masing anggotane wi meng lo mbak ris. Coro dalam pembayaran wi meng e, tanggal 7 harus bayar, kok sampek tanggal 10-12 berarti wi meng kan telat. |
| apakah anda merasa mendapatkan dukungan dari bumdesma dalam menjalani sistem tanggung renteng? | | yo, yo enten to mbak Ris, enten. Kan ada paguyuban nguni to, yo nde kunu membahas coro anu tunggakan e wong-wong. Tunggakan tunggakan kelomok mana, kelompok mana ngunu kan. Coro anu kekurangan e kelompok lobak sak mene, kelompok kemangi sak mene. Terus nko ketuane di tanya satu-satu, terus sopo ki kok ndue tunggakan sak mene ki, nyang sopo. Coro anu nyang kelompok e anggotaku ki sopo jenenge, ngunu lo mbak Ris. Terus bar iku ditekok ii, nyang ki piro tunggakan e? pomo 200 ya 200, nyang kene ki jenenge sing iki piro? 300 pomone. Lha ki kok ndue tunggakan sak mene ki sok kapan bayare? Ngunu kui. (Ya ada mbak, kan ada paguyuban itu to. Di paguyuban itu nanti membahas tunggakannya orang-orang. Seperti tunggakan kelompok mana gitu kan. Misal kekurangan kelompok lobak segini, kelompok kemangi segini, nah itu dibahas di paguyuban. Nanti ketuanya ditanya satu-satu, itu siapa yang nunggak dan karena apa. Misal kayak di anggotaku siapa gitu lo mbak..) |
| apakah menurut anda perlu ada yang diperbaiki dari sistem tanggung renteng yang telah berjalan di bumdesma ini? | | yo wes iki, alhamdulillah iki wes gak enek tanggung renteng iki mbak ris, wes sui. Terus nek bayare apik, tepat waktu kui intuk IPTW mbak. IPTW iku yo coro anu yo hasil opo ngunui mbak, bagi.. bagi hasil ngunui loh mbak. Pomo satu bulan ogak nunggak yo oleh IPTW, nek satu bulan wi nek nunggak |

| | | |
|--|---|--|
| | | <p>utowo kelewat jatuh tempo nah wi wes gak oleh IPTW. Terus yo nek e sing ditanggung renteng wi meng iso, coro anu iso nyadari gelem ditanggung renteng, nko bar iso mbalekne neh yo wi perlu di anu, perlu ditegesi. Tapi marai gonaku yowes gak anu mbak ris, dadine aku yowes gak tau ngurusi tanggung renteng wes an. Berati kan coro anu sing elek-elek wi sing tau ditanggung renteng kan wes gak minjem neh to mbak ris wi marai. Dadi coro njaluk neh wi kan harus kudu ngelunasi sing di tanggung renteng. Lha tanggung renteng wi meng kan duik e di tanggung kelompok e wi meng kan mbak ris, anggotane wi meng. Coro sampean ndue kekurangan 5 juta, terus wi meng e pembayaran e wi meng wes meh pok, tapi sampean gak iso nyaur, lha terus kelompok e wi meng njaluk pengen cair ndang cair terus di musyawarahne, sampean ditanggung renteng karo kelompok e. tapi saman dijanji, saman kudu nek wes bar cair, kudu iso mbalekne duik sing ditanggung renteng karo kelompok e sampean wi meng, ngunu lo.</p> |
| | <p>menurut anda seberapa efektif komunikasi yang dijalin bumdesma dengan kelompok yang ada?</p> | <p>yo efektif ii mbak, yo kan aku nko pomo intuk opo ko kono informasi opo ngono kan yo tak sampekne ngunui, kelompok e anggotane ngunu kan mbak panggahan. Pomo enek rekreasi, ngunui lo mbak, heeh to. Pomo anu kan sing ikut ketua ketuane tok, terus tak omongi. Coro anu gak kudu ketua, yo kudu ketua tapi lek ketua ne gak iso yo diganti anggotane gak opo.</p> |

Lampiran 5. Dokumentasi kegiatan wawancara

Gambar 5. 1 Wawancara dengan pak Baderi



Gambar 5. 2 Wawancara dengan Bu Muntiah



Gambar 5. 3 Wawancara dengan Pak Lukman



Gambar 5. 4 Wawancara dengan Bu Wiwik

EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA TAROKAN MANDIRI KABUPATEN KEDIRI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.unpkediri.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repository.stiedewantara.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 6 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | ejournal.unhasy.ac.id Internet Source | <1% |

blog.bumdes.id

| | | |
|----|---|------|
| 9 | Internet Source | <1 % |
| 10 | journal.unesa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | ejournal.lapad.id Internet Source | <1 % |
| 13 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar Student Paper | <1 % |
| 16 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 18 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper | <1 % |
| 20 | ejournal.mandalanursa.org Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 22 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | <1 % |
| 23 | mediaperencanaan.perencanapembangunan.or.id Internet Source | <1 % |
| 24 | ejournal.unesa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 25 | opac.uad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | repository.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | fasilitasidesa.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 28 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 29 | blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | Ignatius Limpad Kharismawan, Keumala Hayati. "Pengaruh Kompensasi dan | <1 % |

Kepercayaan terhadap Keterikatan Karyawan Pada Perusahaan E-Commerce di Bandarlampung", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2022

Publication

33 digilib.unila.ac.id <1 %
Internet Source

34 fr.scribd.com <1 %
Internet Source

35 repository.penerbitwidina.com <1 %
Internet Source

36 www.slideshare.net <1 %
Internet Source

37 Submitted to Universitas Terbuka <1 %
Student Paper

38 karyailmiah.unisba.ac.id <1 %
Internet Source

39 repository.usd.ac.id <1 %
Internet Source

40 repository.uin-suska.ac.id <1 %
Internet Source

41 www.coursehero.com <1 %
Internet Source

42 Submitted to Politeknik STIA LAN <1 %
Student Paper

| | | |
|----|---|------|
| 43 | e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | e-journal.iahn-gdepudja.ac.id Internet Source | <1 % |
| 45 | etheses.iainkediri.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | repository.uksw.edu Internet Source | <1 % |
| 47 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | <1 % |
| 49 | psikologikognitifduinmaliki.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 50 | repository.bsi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 51 | repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 52 | digilib.uinsa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 53 | repository.ub.ac.id Internet Source | <1 % |
| 54 | repository.library-iaida.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 55 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | <1 % |
| 56 | jurnal.ugm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 57 | repository.mercubuana.ac.id Internet Source | <1 % |
| 58 | repository.uin-malang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 59 | Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper | <1 % |
| 60 | eprints.umg.ac.id Internet Source | <1 % |
| 61 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 62 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 63 | repository.uinbanten.ac.id Internet Source | <1 % |
| 64 | Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper | <1 % |
| 65 | docplayer.info Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 66 | Submitted to Binus University International Student Paper | <1 % |
| 67 | Elya Nur Luthfyah, Ute Lies Siti Khadijah, Elnovani Lusiana. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JURIG SARENGSENG SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAK BENDA INDONESIA DARI DESA BINANGUN KOTA BANJAR", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2023 Publication | <1 % |
| 68 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | <1 % |
| 69 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 70 | Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper | <1 % |
| 71 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 72 | geograf.id Internet Source | <1 % |
| 73 | Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper | <1 % |
| 74 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 75 | dasar-investasi.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 76 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 77 | repository.unhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 78 | tiararachmanputriduano.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 79 | doku.pub Internet Source | <1 % |
| 80 | eprints.umpo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 81 | pdfcoffee.com Internet Source | <1 % |
| 82 | eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 83 | jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 84 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 85 | repository.umy.ac.id Internet Source | <1 % |
| 86 | ejurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 87 | kc.umn.ac.id Internet Source | <1 % |
| 88 | ojs.unm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 89 | anzdoc.com Internet Source | <1 % |
| 90 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1 % |
| 91 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 92 | repository.unpar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 93 | www.journal.staidenpasar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 94 | zombiedoc.com Internet Source | <1 % |
| 95 | kesmas.fik.um.ac.id Internet Source | <1 % |
| 96 | members.fortunecity.com Internet Source | <1 % |
| 97 | repository.iainpare.ac.id Internet Source | <1 % |
| 98 | Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper | <1 % |

| | | |
|-----|---|------|
| 99 | de.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 100 | eprints.perbanas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 101 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 102 | eprints.upnyk.ac.id Internet Source | <1 % |
| 103 | Submitted to iGroup Student Paper | <1 % |
| 104 | kampus.stiabanten.ac.id Internet Source | <1 % |
| 105 | repository.stp-bandung.ac.id Internet Source | <1 % |
| 106 | repository.uir.ac.id Internet Source | <1 % |
| 107 | snaper-ebis.feb.unej.ac.id Internet Source | <1 % |
| 108 | Djoko Sri Bimo, Fadloli, Muhrom Ali Rozai. "PENDAMPINGAN ANALISIS POTENSI DESA DALAM MENINGKATKAN USAHA BADAN USAHA MILIK DESA", Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 2024 Publication | <1 % |

Submitted to Ohio University

| | | |
|-----|---|------|
| 109 | Student Paper | <1 % |
| 110 | ejurnal.dpr.go.id Internet Source | <1 % |
| 111 | etheses.uingusdur.ac.id Internet Source | <1 % |
| 112 | ilhamhavifi12.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 113 | putusan3.mahkamahagung.go.id Internet Source | <1 % |
| 114 | repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source | <1 % |
| 115 | repository.uiad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 116 | repository.unbari.ac.id Internet Source | <1 % |
| 117 | www.jojonomic.com Internet Source | <1 % |
| 118 | www.mkri.id Internet Source | <1 % |
| 119 | www.vonistipikor.com Internet Source | <1 % |
| 120 | Nadila Annisa, Adlin Budhiawan. "SISTEM TANGGUNG RENTENG DALAM PEMBERIAN | <1 % |

KREDIT MODAL USAHA PNM MEKAAR", JURNAL ILMIAH LIVING LAW, 2023

Publication

| | | |
|-----|--|------|
| 121 | repository.ut.ac.id Internet Source | <1 % |
| 122 | eprint-sendratasik. "PERKEMBANGAN EROTIC DANCE ALEXIS DI KOTA SEMARANG", INA-Rxiv, 2017 Publication | <1 % |
| 123 | jurnal.unigal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 124 | www.bangkalankab.go.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG BERDASARKAN PERSEPSI NASABAH PADA BUMDESMA TAROKAN MANDIRI KABUPATEN KEDIRI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108

PAGE 109

PAGE 110

PAGE 111

PAGE 112

PAGE 113

PAGE 114

PAGE 115

PAGE 116

PAGE 117

PAGE 118

PAGE 119

PAGE 120

PAGE 121

PAGE 122

PAGE 123

PAGE 124

PAGE 125

PAGE 126

PAGE 127
